



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PEMBERIAN KREDIT
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Fergino Christian Darsono
022112292

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

November 2016

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PEMBERIAN KREDIT
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**


Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor


Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Hendro Sasongko, Ak, MM, CA.)



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA, CMA, CCSA, C.A, CSEP, QIA.)

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PEMBERIAN KREDIT
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

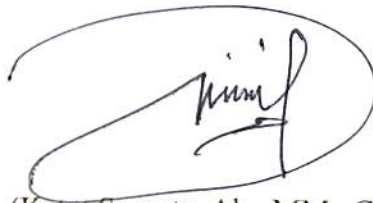
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus:
Pada Hari : Selasa, Tanggal : 01 November 2016

Fergino Christian Darsono
022112292

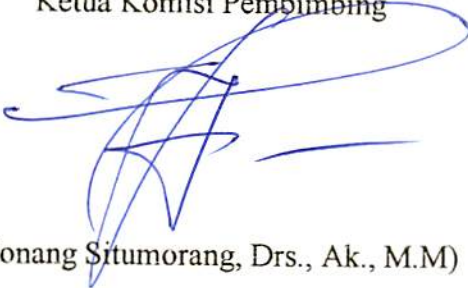
Menyetujui,

Dosen Penilai,



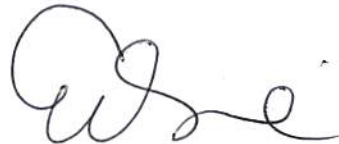
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dessy Herlisnawaty, S.E., M.Si)

ABSTRAK

Fergino Christian Darsono, 022112292, Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI, Monang Situmorang dan Dessy Herlisnawaty, Tahun 2016.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Namun dalam prakteknya selain bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat dan memberikannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, bank juga merupakan suatu lembaga bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Ukuran suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut sukses atau tidaknya dalam mengelola perusahaan adalah laba yang diperoleh dan kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Profitabilitas menjadi indikator utama, karena dengan melihat profitabilitas suatu bank maka dapat dilihat tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan untuk menjaga kepercayaan para pemilik atau pemegang saham. Jenis-jenis rasio profitabilitas dibagi dengan 4 rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Rasio Biaya Operasional dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam perusahaan perbankan yang biasa digunakan oleh pemilik untuk mengukur tingkat profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Pasal 4 ayat (4) adalah menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh besaran kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat karena sisi aktiva bank didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan. Selain dengan besaran kredit yang diberikan oleh bank, profitabilitas juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit, semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin meningkat pula pendapatan bunga yang bank terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian terdiri dari Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Internasional Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah statistika prametrik melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil tersebut dibuktikan dengan analisis koefisien yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : tingkat suku bunga kredit, pemberian kredit, profitabilitas

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI” dapat diselesaikan guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Orang tua, adik saya dan keluarga besar Budidarsono yang selalu memberikan doa, dorongan dan support agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M, selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr.Hendro Sasongko, MM., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Ibu Retno Martanti Endah L, S.e., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
8. Rhisa, Caesar, Siti, Alva, Fey, Werdy, Siska, Trias dan Rempong yang selalu memberi dukungan dan dorongan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas dukungan dan kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
10. Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dikemudian hari

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, tentunya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis untuk menulis lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga dengan terselesaikannya makalah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Bogor, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Suku Bunga Kredit.....	10
2.1.1 Pengertian Suku Bunga	11
2.1.2 Fungsi Suku Bunga	11
2.1.3 Macam – Macam Suku Bunga	11
2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	11
2.1.5 Komponen – Kompoen yang Menentukan Suku Bunga Kredit	13
2.1.6 Jenis – Jenis Pembebanan Suku Bunga	13
2.2. Pemberian Kredit	15
2.2.1 Pengertian Kredit	15
2.2.2 Unsur – Unsur Kredit	15
2.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit	16
2.2.4 Jenis – Jenis Kredit	18
2.2.5 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit	21
2.2.6 Sumber Dana Pemberian Kredit	23
2.2.7 Prosedur Pemberian Kredit	25
2.3 Profitabilitas	30
2.3.1 Pengertian Profitabilitas	30
2.3.2 Metode Pengukuran Profitabilitas	30
2.3.3 Pengaruh Pemberian Kredit dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas	31
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	32
2.4.1 Peneliti Sebelumnya	32

2.4.2 Kerangka Pemikiran	33
2.5 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4 Operasional Variabel	36
3.5 Metode Penarikan Sampel	38
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.7 Metode Pengolahan Data / Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan	43
4.2 Hasil Pengumpulan Data	47
4.2.1 Suku Bunga dan Pemberian Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan	48
4.2.2 Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan	50
4.3 Analisis Data	51
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	52
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.3.3 Uji Hipotesis	57
4.4 Pembahasan	60
4.4.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan	60
4.4.2 Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan	63
4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI	64
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pemberian Kredit, Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit, Dan Tingkat Profitabilitas (ROA)	3
Tabel 2	Operasionalisasi Variabel X & Y	38
Tabel 3	Daftar Empat Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan	47
Tabel 4	Tingkat Suku Bunga Kredit Perusaahn Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	48
Tabel 5	Pemberian Kredit Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	49
Tabel 6	<i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	50
Tabel 7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 8	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Sminornov</i>	53
Tabel 9	Hasil Uji Multikolineritas	54
Tabel 10	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 11	Hasil Uji Regresi Liner Berganda	56
Tabel 12	Analisi Koefesien Determinasi	58
Tabel 13	Tabel Hasil Uji t	59
Tabel 14	Tabel Hasil Uji F	60
Tabel 15	Tingkat Suku Bunga Kredit Perusaahn Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	61
Tabel 16	Pemberian Kredit Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	62
Tabel 17	<i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Kerangka Pemikiran	34
Gambar 2	Paradigma Penelitian	35
Gambar 3	Grafik Hasil Uji Normalitas	53
Gambar 4	Grafik Hasil Uji Heteoskedastisitas	55
Gambar 5	Tingkat Suku Bunga Kredit Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	61
Gambar 6	Tingkat Pemberian Kredit Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	62
Gambar 7	Tingkat Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2012-2015	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Uji SPSS	70
Lampiran 2	Tabel Distribusi t	74
Lampiran 3	Tabel Distribusi F	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan badan usaha yang dikenal masyarakat sebagai perantara keuangan, bank memiliki wewenang untuk menghimpun atau menyimpan dana masyarakat dan meminjamkan uang. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Namun dalam praktiknya selain bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat dan memberikannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, bank juga merupakan suatu lembaga bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Karena fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, bank memiliki peranan penting bagi perekonomian. Peranan penting bank dalam perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, berkurangnya pengangguran dan kemiskinan.

Seiring dengan berkembangnya dunia saat ini, industri perbankan pun berkembang dengan cepat, perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 terdiri dari dua jenis yaitu : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bila dilihat dari segi kepemilikannya bank terdiri dari : bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank milik campuran.

Ukuran suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut sukses atau tidaknya dalam mengelola perusahaan adalah laba yang diperoleh atau kemampuan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dalam periode tertentu. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan, maka semakin kuat juga kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif dan selalu berubah-ubah.

Profitabilitas menjadi indikator utama, karena dengan melihat profitabilitas suatu Bank maka dapat dilihat tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan untuk menjaga kepercayaan para pemilik atau pemegang saham, sehingga bank harus senantiasa menjaga tingkat profitabilitas untuk menjaga kelangsungan usahanya, tingkat profitabilitas dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio-rasio yang digunakan oleh para pemilik atau pemegang saham dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 117) yaitu menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Rasio Biaya

Operasional, *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam perusahaan perbankan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sudah tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4), penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat menggunakan rasio *Return on Asset*, rasio ini sangat penting karena dengan rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh bank.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh besaran kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat karena sebagian besar profitabilitas bank disumbang dari bunga kredit yang diperoleh. Selain itu, pemberian kredit juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit, yang dimana hal tersebut dapat juga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Seperti yang dikemukakan oleh Bastian dan Suhardjono (2006 : 294) mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas, bahwa peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa dari pemberian kredit meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas juga mengalami peningkatan.

Jenis kredit yang digunakan adalah jenis kredit menurut jangka waktunya, dimana yang digunakan adalah kredit dengan jangka waktu jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan setiap bank sampel yang saya meneliti pemberian kredit dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun. Dalam penelitian ini saya menggunakan 4 bank yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Internasional Indonesia Tbk. Tabel 1 menyajikan jumlah pemberian kredit dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun, rata-rata dari jenis tingkat suku bunga dasar kredit yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) dan tingkat profitabilitas (ROA) dari masing – masing bank.

Tabel 1
Pemberian Kredit, Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit, dan
Tingkat Profitabilitas (ROA)
Periode 2012 – 2015
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Bank	Tahun	Pemberian Kredit	Suku Bunga Dasar Kredit	Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)
1	Mandiri	2012	109.274.462	11,25%	2,52%
		2013	141.979.959	13,07%	2,57%
		2014	169.069.149	13,49%	2,41%
		2015	246.828.102	13,12%	2,32%
2	BRI	2012	77.511.472	10,87%	3,39%
		2013	97.094.706	12,27%	3,41%
		2014	108.437.423	12,86%	3,02%
		2015	125.141.641	12,87%	2,89%
3	CIMB Niaga	2012	53.041.577	10,84%	2,15%
		2013	59.646.710	12,17%	1,96%
		2014	66.197.604	13,49%	1,01%
		2015	66.346.221	13,4%	0,18%
4	BII	2012	18.053.359	10,29%	1,04%
		2013	26.602.009	10,86%	1,12%
		2014	31.198.007	12,73%	0,5%
		2015	36.975.942	12,76%	0,73%

Dalam memberikan kredit kepada nasabah, Bank Mandiri memberikan kredit dalam beberapa jenis. Jenis kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah terdiri dari kredit program pemerintah, kredit sindikasi, kredit yang direstrukturisasi dan kredit kepada pihak berelasi. Dimana kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Jangka waktu kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah pun beragam tergantung dari jenis kredit yang diberikan kepada nasabah, seperti kredit modal kerja, bank mandiri memberikan waktu terhadap kredit tersebut dengan jangka waktu kredit paling lama 1 tahun, sedangkan untuk KPR FLPP bank mandiri memberikan jangka waktu kredit 5-15 tahun. Sehingga dalam catatan atas laporan keuangan yang diterbitkan bank mandiri dicantumkan kredit yang diberikan bank mandiri berdasarkan jangka waktu yang dimana kredit tersebut terdiri dari beberapa jenis kredit yang ditawarkan bank

mandiri. Kredit berdasarkan jangka waktu tersebut terdiri dari jangka waktu kurang dari 1 tahun, 1-2 tahun, 2-5 tahun dan lebih dari 5 tahun. Pada tabel 1 menunjukkan jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mandiri selama 2012-2015 dimana kredit digunakan dalam penelitian adalah kredit berdasarkan jangka waktu lebih dari 5 tahun. Dimana pada tahun 2012 bank mandiri memberikan kredit kepada nasabah sebanyak 109.274.462, lalu ditahun 2013 bank mandiri menyalurkan kredit sebesar 141.979.959, tahun 2014 sebanyak 169.069.149 dan pada tahun 2015 bank mandiri memberikan kredit kepada nasabah sebesar 246.828.012. Dapat dilihat bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mandiri setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Jenis suku bunga kredit yang digunakan pun berbeda-beda untuk setiap jenis kreditnya, dimana suku bunga dasar kredit tersebut terdiri dari kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi. Sehingga tingkat suku bunga kredit yang digunakan pada tabel 1 menggunakan rata-rata dari seluruh jenis suku bunga dasar kredit. Hal tersebut dikarenakan kredit dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun tidak terdiri hanya dari 1 jenis kredit tetapi terdiri dari beberapa jenis kredit yang ditawarkan oleh bank mandiri. Selama 2012-2015 tingkat suku bunga dasar kredit bank mandiri mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 suku bunga dasar kredit bank mandiri meningkat menjadi 13,07% yang sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 11,25%, dan kembali meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 13,49%. Lalu pada tahun 2015 tingkat suku bunga dasar kredit bank mandiri mengalami penurunan menjadi 13,12%. Tingkat profitabilitas bank mandiri pada tahun 2013 meningkat dari 2,52% menjadi 2,57%. Setelah tahun 2013 tingkat profitabilitas mengalami penurunan menjadi 2,41% pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 2,32%.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam kegiatan menyalurkan kredit menawarkan beberapa jenis kredit kepada nasabah, dimana kredit tersebut terdiri dari kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh bank BRI untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah, lalu kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai dan pensiun, kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya, selanjutnya kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari pemerintah, lalu kredit kupedes merupakan jenis kredit yang oleh bank BRI dengan target usaha mikro dan golongan yang memiliki berpenghasilan tetap, dan kredit sindikasi yang merupakan kredit yang diberikan oleh BRI kepada nasabah dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jangka waktu yang diberikan oleh BRI untuk kredit-kredit yang ditawarkan oleh bank BRI tersebut pun beragam, bank BRI menyediakan jangka waktu kredit yang terdiri dari kurang dari 1 bulan, 1 bulan sampai 3 bulan, 3 bulan sampai 1 tahun, 1 tahun sampai 2 tahun, 2 tahun sampai 3 tahun dan lebih dari 5 tahun. Pada tabel 1 menunjukkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank BRI dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun dengan periode 2012-2015. Dalam periode tersebut jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank BRI selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah pemberian kredit yang dilakukan bank BRI sebesar 77.511.472, kemudian

pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 97.094.706, lalu meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar 108.437.423, dan pada tahun 2015 jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank BRI meningkat menjadi 125.141.641. Suku bunga dasar kredit yang digunakan oleh bank BRI terdiri dari kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi. Tingkat suku bunga dasar kredit yang digunakan untuk bank BRI Pada tabel 1 menggunakan rata-rata tingkat suku bunga dasar kredit dari keempat jenis suku bunga kredit tersebut, hal tersebut dikarenakan pemberian kredit dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun terdiri dari beberapa jenis kredit yang disediakan bank BRI. Selama periode 2012-2015 tingkat suku bunga kredit pada bank BRI selalu mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tingkat suku bunga kredit bank BRI sebesar 10,87%, lalu pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 12,27%, kemudian pada tahun 2014 tingkat suku bunga kredit meningkat menjadi 12,86% dan pada tahun 2015 tingkat suku bunga kredit bank BRI sebesar 12,87%. Tingkat profitabilitas pada bank BRI mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41% meningkat sebesar 0,02% dari tahun 2012 yang tingkat profitabilitasnya sebesar 3,39%. Setelah tahun 2013 tingkat profitabilitas pada bank BRI mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 yaitu menjadi sebesar 3,02% dan 2,89%.

Bank CIMB Niaga dalam melaksanakan kegiatan perbankannya menyediakan fasilitas kredit kepada nasabah dalam berbagai jenis, dimana jenis kredit yang disediakan oleh bank CIMB Niaga untuk nasabah yaitu kredit usaha kecil, mikro dan menengah dimana kredit tersebut bertujuan untuk membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya, lalu kredit sindikasi yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah oleh bank CIMB Niaga berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain, kemudian kredit konsumsi yang dijamin dengan agunan yang dihipotikkan, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan kredit korporasi. Jangka waktu kredit yang diberikan oleh bank CIMB Niaga kepada nasabah pun beragam tergantung pada jenis kredit yang diambil oleh nasabah. Bank CIMB Niaga menyediakan jangka waktu untuk kredit yang diberikannya selama kurang dari 1 tahun, 1 sampai 2 tahun, 2 sampai 5 tahun dan lebih dari 5 tahun. Pada tabel 1 menunjukkan data jumlah pemberian kredit bank CIMB Niaga dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun dengan periode 2012-2015. Dalam periode tersebut jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank CIMB Niaga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2012 jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank CIMB Niaga sebesar 53.041.577, kemudian pada tahun 2013 jumlah pemberian kredit pada bank CIMB Niaga meningkat menjadi 59.646.710, lalu pada tahun 2014 pun pemberian kredit yang dilakukan oleh bank CIMB Niaga meningkat menjadi 66.197.604, dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 66.346.221. Tingkat suku bunga dasar kredit yang ditentukan oleh Bank Indonesia untuk bank CIMB Niaga terdiri dari suku bunga dasar kredit korporasi, ritel, mikro dan konsumsi. Pada tabel 1 tingkat suku bunga dasar kredit yang digunakan menggunakan rata-rata dari jenis kredit yang sudah

ditentukan oleh Bank Indonesia dengan periode 2012-2015. Pada tahun 2012-2014 tingkat suku bunga dasar kredit pada bank CIMB Niaga selalu mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,84%, lalu meningkat menjadi 12,17% pada tahun 2013 dan meningkat kembali menjadi sebesar 13,49%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan tingkat suku bunga dasar kredit yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 13,4%. Tingkat profitabilitas pada bank CIMB Niaga selama periode 2012-2015 selalu mengalami penurunan, pada tahun 2012 tingkat profitabilitas bank CIMB Niaga sebesar 2,5%, lalu menurun pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,96%, pada tahun 2014 tingkat profitabilitas pada bank CIMB Niaga kembali menurun menjadi sebesar 1,01%, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi sebesar 0,18%.

Dalam kegiatan perkreditan Bank Internasional Indonesia (BII) menawarkan beberapa jenis kreditt, dimana kredit yang ditawarkan tersebut terdiri dari kredit korporasi, kredit usaha kecil menengah (UKM), kredit konsumen yang terdiri dari kredit kendaraan bermotor, kredit pemilikan rumah, pinjaman pendidikan dengan jaminan berupa tanah, bangunan, saham, deposito berjangka, mesin dan jaminan lain yang dapat diterima oleh bank BII, dan kredit dalam rangka pembiayaan bersama yang dilakukan dengan mengadakan perjanjian pemberian fasilitas bersama. Dalam memberikan kredit bank BII memiliki beberapa jangka waktu yang diberikan untuk kredit yang diberikan, jangka waktu tersebut terdiri dari kurang dari 1 tahun, 1 tahun sampai 2 tahun, 2 tahun sampai 5 tahun, dan lebih dari 5 tahun. Dalam tabel 1 menunjukkan jumlah kredit yang diberikan oleh bank BII kepada nasabah dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun dengan periode 2012-2015. Dalam periode tersebut jumlah pemberian kredit yang diberikan oleh bank BII selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2012 jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank BII sebesar 18.053.359, lalu pada tahun 2013 jumlah pemberian kredit pada bank BII meningkat menjadi sebesar 26.602.009, kemudian meningkat kembali di tahun 2014 menjadi sebesar 31.198.007, dan pada tahun 2015 jumlah pemberian kredit yang diberikan oleh bank BII meningkat menjadi sebesar 36.975.942. Tingkat suku bunga dasar kredit yang digunakan bank BII pada tabel 1 menggunakan rata-rata dari tingkat suku bunga dasar kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi. Dalam periode 2012-2015 tingkat suku bunga dasar kredit bank BII selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, di tahun 2012 tingkat suku bunga dasar kredit bank BII sebesar 10,29%, kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 10,86%, pada tahun 2014 tingkat suku bunga dasar kredit bank BII mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 12,73% dan di tahun 2015 hanya terjadi peningkatan sebesar 0,03% sehingga tingkat suku bunga dasar kredit bank BII di tahun 2015 sebesar 12,76%. Tingkat profitabilitas bank BII pada tabel 1 menunjukkan fluktuasi di setiap tahunnya, dapat dilihat pada tahun 2013 tingkat profitabilitas bank BII meningkat menjadi 1,12% dimana sebelumnya pada tahun 2012 tingkat profitabilitas bank BII sebesar 1,04%. Kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan sehingga membuat tingkat profitabilitas di tahun 2014 hanya

sebesar 0,5%, dan pada tahun 2015 tingkat suku bunga dasar kredit bank BII meningkat menjadi 0,73%.

Sejalan dengan perkembangan bisnis perbankan, masalah perkreditan tetap menarik untuk dikaji dan diungkit, karena pemberian kredit merupakan tulang punggung dan kegiatan utama industri perbankan. Bila kita perhatikan neraca perbankan akan terlihat bahwa sisi aktiva bank didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan, demikian juga jika kita amati sisi pendapatan bank, akan kita temui bahwa pendapatan terbesar bank adalah pendapatan bunga dan proporsi kredit. Dari hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh bank berpengaruh dalam tingkat profitabilitas perbankan dan tingkat suku bunga dasar kredit pula mempengaruhi jumlah pendapatan bunga yang diterima oleh bank, karena semakin meningkat tingkat suku bunga dasar kredit maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan oleh bank.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Puji Setiawati (2008), mengatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya bahwa secara teori semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh, sehingga dari pendapatan yang diperoleh tersebut akan membuat tingkat profitabilitas menjadi tinggi. Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Sigit (2014), semakin banyak bank menyalurkan kredit maka semakin banyak pula pendapatan bunga yang akan diperoleh. Ketika pendapatan diterima meningkat hal ini akan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba bank.

Berdasarkan peneliti terdahulu adanya temuan yang berbeda tentang pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emi Kurniasih (2012) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum dan Bank Syariah. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Diana Puspitasari (2009) yang menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI tidak berpengaruh pada tingkat ROA (*Return On Assets*).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan seminar dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Aktivitas menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan bentuk kredit merupakan aktivitas utama dari bank. Profitabilitas sebagai acuan dalam menentukan apakah bank tersebut berhasil apa tidak. Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4). Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit.

1.2.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan, guna memberikan gambaran tentang pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

1.4. Kegunaan penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan di bidang ilmu akuntansi khususnya mengenai topik tingkat suku bunga kredit, pemberian kredit dan profitabilitas pada suatu bank, serta menambah wawasan bagi mahasiswa yang meneliti pada bidang yang sama.

1.4.2. Kegunaan praktis

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan kegunaan bagi pihak – pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis :

- Dapat mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

- Dapat mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari pada praktek yang sesungguhnya.
- b. Bagi Perusahaan
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi bank untuk menentukan kebijakan dalam pemberian kredit kepada debitur atau nasabah.
- c. Bagi Pihak Lain
- Untuk memperkaya atau menambah ilmu pengetahuan di ilmu akuntansi, serta memberi informasi atau referensi khususnya di bidang ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Suku Bunga Kredit

2.1.1. Pengertian Suku Bunga

Bunga merupakan hal yang sangat penting bagi bank, karena bunga bagi bank bisa menjadi biaya yang harus dibayarkan kepada nasabah atau bisa menjadi pendapatan yang diterima dari debitur atas kredit yang diberikannya. Setiap nasabah/debitur yang memperoleh pinjaman atau kredit tentu wajib membayar kembali, dimana pembayaran tersebut sudah termasuk pokok pinjaman yang ditetapkan oleh bank.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara. (Tandelilin, 2010 : 213)

Menurut Kasmir (2014 : 154) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Menurut Sunariyah (2011 : 82) tingkat suku bunga merupakan persentase uang pokok per unit waktu.

Suku Bunga Dasar Kredit merupakan tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh BI dan dijadikan sebagai tingkat bunga standar bagi setiap bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK).

Menurut Sunariyah (2011 : 82) dalam penentuan tingkat suku ada dua teori, yaitu :

1. Teori Klasikal

Menurut ekonomi klasikal, permintaan dan penawaran investasi pada pasar modal menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga akan menentukan tingkat keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Adapun tingkat bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal terutama dari sektor bisnis.

2. Teori Keynes

Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan pembayaran untuk pengguna sumber daya yang langka (uang). Tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka tersebut. Akan tetapi, uang yang dikeluarkan oleh debitur tersebut menerima kemungkinan adanya kerugian berupa resiko tidak diterimanya tingkat bunga tertentu.

2.1.2. Fungsi Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2011 : 82) mengatakan bahwa suku bunga memiliki fungsi yaitu:

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan
2. Suku dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

2.1.3. Macam – macam bunga

Menurut Kasmir (2014 : 157) mengatakan bahwa dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

1. Bunga Simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai ransangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

Besar kecilnya bunga pinjaman atau bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar bunga simpanan maka akan semakin besar pula bunga pinjaman yang diberikan oleh bank dan begitu juga sebaliknya.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar bank dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga.

Menurut Kasmir (2014 : 155) faktor-faktor utama yang mempengaruhi penetapan suku bunga adalah :

1. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman/kredit meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan menaikkan suku bunga simpanan maka akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank, dengan demikian kebutuhan dana dapat terpenuhi. Sebaliknya jika bank kelebihan dana, maka bank akan menurunkan bunga simpanan atau dengan menurunkan bunga kredit sehingga pemohon pinjaman/kredit semakin meningkat.

2. **Persaingan**
Dalam memperebutkan dana simpanan maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikka diatas bunga pesaing, namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.
3. **Kebijaksanaan Pemerintah**
Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal dan minimal suku bungam baik bugna simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan pemerintah.
4. **Target Laba Yang Diinginkan**
Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karen itu pihak bank harus hati – hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.
5. **Jangka Waktu**
Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.
6. **Kualitas Jaminan.**
Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah.
7. **Reputasi Perusahaan**
Bondafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
8. **Produk Yang Kompetitif**
Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibanding produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit jaminan, karena produk yang dibiayai laku dipasaran.
9. **Hubungan Bank**
Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam menentukan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
10. **Jaminan Pihak Ketiga**
Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima segi kemampuan membayar,

nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankannya pun juga berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiga kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2.1.5. Komponen-komponen yang menentukan Bunga Kredit

Bunga kredit merupakan keuntungan bagi bank, jika bunga kredit besar maka kemungkinan laba juga besar. Namun dalam menetapkan bunga kredit ada beberapa komponen yang harus diperhatikan.

Menurut Kasmir (2014 : 158) komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit, adalah :

1. Total Biaya (*Cost of Found*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar atau mahal bunga yang dibebankan maka semakin tinggi pula biaya dananya.

2. Laba Yang Diinginkan

Merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam persentase tertentu. Penentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi biaya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing, juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor – sektor yang dibiayai, misalnya, jika proyek pemerintah untuk pengusaha kecil maka labanya pun akan berbeda dengan yang komersil.

3. Cadangan Resiko Kredit Macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko yang tidak terbayar. Resko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu pihak bank perlu mencadangkan sebagai sikap bersiaga menghadapinya.

4. Biaya Operasi

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya adminstrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya – biaya lainnya.

5. Pajak

Merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

2.1.6. Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga

Setiap nasabah yang memperoleh pinjaman/kredit yang diberikan oleh bank, akan dikenakan kewajiban untuk membayar kembali pinjaman/kredit yang sudah diberikan. Pembayaran kewajiban tersebut biasa lebih dikenal dengan angsuran

karena pembayaran tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan atau bulanan.

Dalam setiap angsuran tersebut sudah termasuk pokok pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Jumlah angsuran yang dibayar berbeda – beda tergantung dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank, dimana pembebanan tersebut dilihat dari jenis kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dan tingkat resikonya.

Menurut Ismail (2011 : 140) mengatakan terdapat lima metode pembebanan suku bunga kredit, yaitu :

1. *Flate Rate*

Merupakan pembebanan suku bunga kredit yang rata setiap kali angsuran atau total angsuran pokok maupun angsuran bunga sama setiap kali angsuran atau setiap bulan.

2. *Sliding Rate*

Merupakan perhitungan bunga kredit dengan total angsuran yang akan menurun setiap kali angsuran. Total angsuran menurun tersebut karena angsuran pokok akan sama setiap kali angsuran sementara angsuran bunga akan menurun. Penurunan angsuran bunga tersebut disebabkan karena perhitungan bunga berasal dari persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman. Saldo akhir pinjaman dihitung dari saldo pinjaman bula sebelumnya setelah dikurangi angsuran pokok pada bulan berjalan.

3. *Annuity*

Merupakan perhitungan bunga dengan mengalikan persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman secara tahunan. Kemudian angsuran perbulan dihitung dengan membagi angsuran tahunan dibagi menjadi 12 bulan. Dalam metode annuity ini, total angsuran pertahun akan sama sementara angsuran pokok dan bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkat setiap tahun dan angsuran bunga akan menurun, karena bunga dihitung dari saldo akhir kredit.

4. *Effective Rate*

Merupakan beban bunga efektif yang ditanggung oleh debitur. Perhitungan bunga efektif berasal dari persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman setelah dikurangi angsuran pokok. Perhitungan angsuran pokok perbulan berasal dari jumlah angsuran total dikurangi dengan angsuran bunga. Dalam metode effective rate total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran bunga akan menurun.

5. *Floating Rate*

Merupakan kebijakan bunga yang dilakukan oleh bank dengan model bunga mengambang. Artinya, bank dapat mengubah suku bunga tanpa adanya pemberitahuan kepada debitur. Dalam kondisi pasar uang yang tidak stabil bank kemungkinan akan sering mengubah suku bunga kredit, karena pada sisi pasiva bunga simpanan dana pihak ketiga juga sering mengalami perubahan.

2.2. Pemberian Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Kata kredit merupakan bukan kata asing bagi masyarakat kita dan juga kata kredit tidak hanya dikenal oleh masyarakat kota-kota besar tetapi sampai ke pedesaan, kata kredit tersebut sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *cendere* yang berarti kepercayaan (truth atau faith). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Dengan demikian, kredit itu dapat berarti bahwa pihak pertama atau kreditor memberikan pinjaman kepada pihak kedua atau debitur yang dapat berupa barang, uang atau jasa.

Menurut Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Menurut Raymond P.Kent (1972) dalam bukunya *Money and Banking* mengatakan bahwa: “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran dalam waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.”

Sedangkan menurut Hasibuan (2011) mengatakan bahwa: “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya untuk peminjam sesuai jenis perjanjian yang telah disepakati. Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian.”

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit merupakan pinjaman yang ditagihkan kepada debitur yang nilainya diukur dengan uang, dan mewajibkan debitur untuk mengembalikan pinjamannya tersebut beserta dengan bunganya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing – masing pihak termasuk jangka waktu serta bunga yang telah ditetapkan bersama.

2.2.2. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu lembaga perbankan akan memberikan kredit apabila yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat- syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Dan setiap pemberian kredit dilakukan analisis terlebih dahulu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kredit macet, maka dalam pemberian kredit harus memperhatikan unsur-unsur dari kredit. Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 165) mengatakan adapun unsur-unsur dalam pemberian suatu fasilitas kredit :

1. Kepercayaan; yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar – benar diterima kembali dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian menyelidikan nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan menyelidikan tentan kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit
2. Kesepakatan; kesepakatan ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
3. Jangka waktu; setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu terebut bisa berbentuk jangka pendek atau jangka panjang.
4. Risiko; adanya sutau tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kensengajaan lainnya.
5. Balas jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.2.3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian fasilitas kredit pasti memiliki tujuan, dimana tujuan itu tidak terlepas dari misi bank. Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 166) menjelaskan tujuan utama dari pemberian kredit :

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka kemungkinan besar bank tersebut akan dilikuidasi.
2. Membantu usaha nasabah; tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan daa tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya kredit adalah:

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha karena membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor. Tujuan kredit ini antara satu sama lainnya sangat berkaitan mengingat tujuan kredit tersebut untuk memperoleh keuntungan di pihak perbankan dan di pihak masyarakat menerima manfaat dalam bentuk peningkatan dan perluasan usaha secara terarah dan berkesinambungan.

Selain tujuan diatas, Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 168) mengatakan fasilitas kredit juga memiliki fungsi yaitu :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang; dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, artinya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.
 - b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
 - c. Untuk meningkatkan daya guna barang; kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan untuk debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran uang; kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi; dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit ini membantu dalam ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
 6. Untuk meningkatkan semangat usaha; bagi penerima kredit maka akan dapat meningkatkan semangat berusaha, apalagi nasabah yang memiliki modal pas – pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan; semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional; pinjaman internasional akan dapat meningkatkan kerja sama internasional yang lebih baik diberbagai sektor, sehingga dalam jangka panjang akan menciptakan perdamaian antarbangsa.

2.2.4. Jenis – jenis kredit

Dalam praktiknya kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan kepada masyarakat pada umumnya terdiri dari berbagai jenis. Pembagian jenis-jenis kredit ini bertujuan untuk mencapai sasaran atau tujuan masyarakat.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011:10), mengatakan bahwa jenis-jenis kredit yang diberikan antara lain:

1. Kredit menurut tujuan penggunaannya, terdiri dari :
 - a. Kredit Konsumsi yaitu kredit yang digunakan untuk pembelian barang – barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia
 - b. Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan – tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan penggunaan. Kredit produktif terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi.
2. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya :
 - a. Kredit dalam bentuk uang (*money credit*) yaitu kredit perbankan konvensional pada umumnya diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya dalam bentuk uang juga.
 - b. Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*) yaitu kredit berupa benda-benda atau jasa yang biasanya diberikan oleh perusahaan-perusahaan dagang.
3. Kredit yang ditinjau dari cara penguangannya (tunai atau tidak tunai), terdiri dari:
 - a. Kredit tunai (*cash credit*), yaitu yang penguangannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindahbukuan ke dalam rekening debitur atau yang ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditandatangani.
 - b. Kredit bukan tunai (*non-cash credit*), yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian ditandatangani, melainkan diperlukan adanya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.
4. Kredit menurut jangka waktunya, kredit dapat dibagi :
 - a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun. Kredit jangka menengah ini biasanya berupa kredit modal kerja, atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi seperti pembelian mesin – mesin berat, pembangunan gedung, pabrik, perkebunan, kredit pemilikan rumah (KPR), dan lain sebagainya.
5. Kredit menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali, kredit terdiri dari :
- a. Kredit sekaligus, yaitu kredit yang cara penarikannya atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah bukuan ke dalam rekening debitur.
 - b. Kredit rekening koran (kredit R/K), yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan dengan jalan pemindahbukuan ke dalam rekening koran. rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukan dengan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan.
 - c. Kredit bertahap, yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaannya dilakukan secara bertahap.
6. Kredit menurut sektor ekonominya, terdiri dari :
- a. Kredit untuk sektor pertanian, yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja.
 - b. Kredit untuk sektor pertambangan, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan tambang.
 - c. Kredit untuk sektor perindustrian, yaitu kredit yang berkenan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi), meningkatkan faedah dalam bentuk pengolahan-pengolahan baik secara mekanik, maupun kimiawi dari satu bahan menjadi barang baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.
 - d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk rumah tangga, untuk industri maupun untuk tujuan komersil.
 - e. Kredit untuk sektor kontruksi, yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya, dan lain sebagainya.
 - f. Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel, yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan.
 - g. Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat, sungai, laut dan udara.

- h. Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor real estate, lembaga keuangan bukan bank, asuransi, dan sebagainya.
 - i. Kredit untuk sektor-sektor lain, kredit yang diberikan untuk membiayai sektor-sektor yang tidak termasuk diatas, misalnya untuk tujuan konsumtif.
7. Kredit dilihat dari segi jaminan atau agunannya, terdiri dari :
- a. Kredit tidak memakai jaminan, yaitu kredit yang diberikan benar – benar atas dasar kepercayaan saja.
 - b. Kredit dengan memakai agunan atau jaminan, kredit ini terdiri dari kredit jaminan perorangan, jaminan kebendaan yang bersifat tangibel, jaminan kebendaan yang bersifat tidak berwujud seperti obligasi.
8. Kredit menurut organisasi pemberinya, terdiri dari :
- a. Kredit yang terorganisasi, kredit yang diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang terorganisir secara baik dan syarat-syarat pendiriannya sesuai berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam suatu negara.
 - b. Kredit yang tidak terorganisasi, yaitu kredit yang diberikan oleh orang atau sekelompok orang maupun badan yang tidak terorganisasi secara resmi.
9. Kredit dilihat dari segi alat pembuktiannya (*instrument credit*), yaitu kredit dengan alat pembuktian ialah segala sesuatu yang dapat dijadikan bukti tentang adanya ikatan kredit antara kreditur dengan debitur atau pengakuan adanya utang dari pihak debitur.
10. Kredit menurut sumber dananya, terdiri dari :
- a. Kredit yang dananya berasal dari tabungan masyarakat, yaitu pemberian kredit karena adanya kelebihan pendapatan dari golongan anggota masyarakat yang dikumpulkan dalam bentuk simpanan, baik berupa saving deposit (tabungan), time deposit (deposito), maupun certificate of deposit (sertifikat deposito).
 - b. Kredit yang dananya berasal dari penciptaan uang baru, yaitu kredit yang dananya dibiayai oleh penambahan uang terhadap uang yang beredar yang telah ada, sehingga terdapat pertambahan daya beli baru yang bersumber dari penciptaan uang tersebut.
11. Kredit menurut negara pemberinya, terdiri dari :
- a. Kredit dalam negeri (*domestic credit*), yaitu kredit yang diberikan oleh kreditur di dalam negeri yang dananya serta pemberi kreditnya pun berasal dari dalam negeri yang sama.
 - b. Kredit luar negeri (*foreign credit/off share loan*), yaitu kredit yang diberikan oleh pihak asing.
12. Kredit menurut kualitas atau kolektibilitasnya, terdiri dari :
- a. Kredit Lancar (L), yaitu kredit yang pembayarannya tepat waktu.
 - b. Kredit Dalam Penelitian Khusus (DPK), yaitu kredit yang pembayarannya terdapat tunggakan pembayaran dan/atau bunga sampai 90 hari.

- c. Kredit Kurang Lancar (KL), yaitu kredit yang pembayarannya terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 90 hari sampai 180 hari.
 - d. Kredit Diragukan (D), yaitu kredit yang pembayarannya terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga telah melampaui 180 hari sampai 270 hari.
 - e. Kredit berMasalah (M), yaitu kredit yang pembayarannya terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga melampaui 270 hari.
13. Kredit menurut status subyek hukum debiturnya, terdiri dari :
- a. Kredit untuk golongan penduduk (resident), yaitu kredit yang diberikan bagi penduduk Indonesia.
 - b. Kredit untuk golongan bukan penduduk (non resident), yaitu kredit yang diberikan kepada bukan penduduk Indonesia, baik kepada perorangan, badan – badan maupun lembaga serta perusahaan-perusahaan yang tidak berdomisili di Indonesia.
14. Kredit yang pemberinya melebihi satu bank (kredit sindikasi / *syndication loan*), yaitu kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua bank atau lebih dengan pembagian risiko dan pendapatan sesuai porsi kesertaan masing-masing.
15. Kredit menurut ukuran besar kecilnya debitur, terdiri dari :
- a. Kredit usaha kecil menengah (UKM), dalam kelompok ini termasuk juga kredit untuk koperasi, sehingga sering disebut kredit kecil koperasi dan menengah (UKKM).
 - b. Kredit korporasi, yaitu kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar).

2.2.5. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan bank harus merasa yakin bahwa setiap kredit yang diberikan tersebut akan benar-benar kembali, dimana keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Jaminan yang diberikan nasabah kepada bank adalah sebagai alat untuk melindungi dan berjaga-jaga atas kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dan sebagai pelaksanaan dari prinsip kehati – hatian bank dalam pemberian kredit.

Analisis 5C dan 7P merupakan analisis yang biasa diterapkan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan. Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 173) analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character* : suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat benar-benar dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan social standingnya. Ini semua merupakan ukuran kematian membayar.
2. *Capacity* : untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan

kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital* : untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.
4. *Collateral* : merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition* : dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki propek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Dan untuk analisis 7P Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 174) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Personality* : yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
2. *Party* : yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose* : yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.
4. *Prospect* : yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospe atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
5. *Payment* : merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengebalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. *Profitability* : untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection* : tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

2.2.6. Sumber Dana Pemberian Kredit

Pertumbuhan suatu bank atau lembaga perbankan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin baik pula pertumbuhan bank atau lembaga perbankan tersebut. Bagi bank atau lembaga perbankan dana merupakan persoalan utama, tanpa dana bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam bukunya tentang “Manajemen Perbankan” Lukman Dendawijaya (2009 : 46), menyatakan bahwa : “Bagi sebuah bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa – apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali.”

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 46), dana yang digunakan bank sebagai alat operasional bersumber dari :

1. Dana pihak kesatu (dana dari modal bank sendiri)

Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik (jika misalnya bank tersebut sudah *go public* atau merupakan suatu badan usaha terbuka). Dana modal sendiri terdiri atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Modal disetor, adalah yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan. Pada umumnya, sebagai dari setoran pertama modal pemilik bank (pemegang saham) dipergunakan bank untuk penyediaan sarana perkantoran seperti tanah atau gedung, peralatan kantor, dan promosi untuk menarik minat masyarakat.
- b. Agio saham, adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.
- c. Cadangan-cadangan, adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari.
- d. Laba ditahan, adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendirian melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dana dari pihak kedua (dana pinjaman dari pihak luar)

Dana dari pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yaitu terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

- a. *Call Money*, adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank jangka waktu *call money* biasanya tidak lama, yaitu sekitar satu minggu, satu bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja.
- b. Pinjaman biasa antar bank, adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank memberikan pinjaman kerja sama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang disepakati kedua belah pihak, jangka waktunya bersifat menengah atau panjang dengan tingkat bunga relatif lebih lunak.
- c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), pinjaman dari LKBB lebih banyak berbentuk surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.
- d. Pinjaman dari Bank Sentral (BI), adalah pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit-kredit program, misalnya kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintah.

3. Dana pihak ketiga (dana dari masyarakat)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. Untuk itu, bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan masyarakat.

Dana-dana dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Giro, adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
- b. Deposito atau simpanan berjangka, adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.
- c. Tabungan, adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Semua bank

dipekenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari bank sentral (Bank Indonesia).

Selain tiga macam bentuk dana dari pihak ketiga tersebut, masih terdapat beberapa macam dan dari pihak ketiga yang diterima bank. Akan tetap, dana-dana ini sebagian besar bersifat sementara, seperti uang titipan, transfer, setoran jaminan *Letter of Credit* (dalam maupun luar negeri).

2.2.7. Prosedur pemberian kredit

Prosedur pemberian kredit di dunia perbankan antara satu bank dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda, yang menjadi perbedaan mungkin terletak pada tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkan.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dan pinjaman oleh suatu badan hukum. Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2007 : 23), prosedur pemberian kredit terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Permohonan Kredit :

Permohonan fasilitas kredit mencakup :

- a. Permohonan pengajuan kredit.
- b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- c. Permohonan perpanjangan atau pembaruan masa laku kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
- d. Permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan antara lain penukaran jaminan, perubahan atau pengunduran jadwal angsuran dan lain sebagainya.

Setiap berkas permohonan kredit dari nasabah terdiri dari :

- a. Surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah.
- b. Daftar isian yang disediakan oleh bank atau bukan bank yang secara sebenarnya dan lengkap diisi oleh bank.
- c. Daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas kredit. Setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat dalam register khusus yang disediakan.

2. Analisis Kredit

Yang dimaksud dengan penyidikan kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

- a. Wawancara dengan pemohon kredit atau debitur.
- b. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah, baik data intern bank atau bukan bank maupun data ekstern. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank atau bukan bank dan pemeriksaan pada daftar – daftar kredit macet.
- c. Pemeriksaan atau penyidikan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lainnya yang diperoleh.

- d. Penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilakukan.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi :

- a. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan dari segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
- b. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pinjaman dari permohonan kredit nasabah. Bank atau bukan bank perlu mengadakan penelitian yang semestinya atas kewajaran dari data dan informasi yang diterima dari nasabah sebelum mengadakan analisis-analisis yang ditentukan. Hal ini untuk mencegah terlambatnya pengambilan keputusan
- c. Penelitian dan penilaian barang-barang jaminan tambahan, apabila jaminan-jaminan tambahan yang ditawarkan pada saat pertama kali akan dijaminakan mendapatkan pemeriksaan yang semestinya dari pejabat bank atau bukan bank. Dalam penyajian datanya kepada pejabat yang berhak memutuskan, petugas kredit sudah harus “mesortir” jenis-jenis barang. Disamping jenis atau nama barang, jumlah maupun harga transaksi dari masing-masing jaminan, menurut penilaian petugas kredit sendiri harus jelas-jelas disebutkan mengenai status kepemilikan atas barang – barang tersebut.

Untuk usulan kredit modal kerja, petugas kredit harus melakukan analisis kebutuhan modal kerja sebagai dasar menetapkan jumlah kredit yang akan diberikan dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain :

- a. Untuk kredit produksi, ekspor, perdagangan dan usaha lainnya yang kegiatannya perputaran modalnya berjalan terus – menerus secara tetap sesuai dengan kapasitas yang dimiliki serta kemampuan pemasarannya, perhitungan modal kerja dapat menggunakan pendekatan berdasarkan jumlah ratio/hari atas activity ratio dari angka – angka neraca dan daftar rugi laba nasabah yang sudah dinilai kewajarannya dalam bentuk analisis kebutuhan modal kerja dan proyeksi kebutuhan modal kerja.
 - b. Untuk kredit usaha musiman, kredit industri konstruksi (bridging finance) dan kredit uang bersifat transaksional, hendaknya menggunakan pendekatan berupa cash flow projection. Pendekatan berupa cash flow projection. Pendekatan cash flow projection dipakai untuk mengukur berapa banyak kebutuhan modal kerja yang diperlukan juga untuk mengukur waktu penggunaan kredit yang akan diberikan.
3. Keputusan Kredit

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan keputusan atas permohonan kredit adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit

harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit. Bahkan pertimbangan atau informasi-informasi lainnya yang diperoleh pejabat pengambilan keputusan harus secara tertulis.

Urutan kegiatan dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

a. Permohonan kredit

Pada umumnya dilakukan dengan mengisi formulir permohonan kredit antara lain:

- 1) Calon peminjam terlebih dahulu mengisi formulir permohonan pinjaman yang telah tersedia.
- 2) Petugas memberikan petunjuk serta bimbingan kepada calon dalam pengisian formulir.
- 3) Proses permohonan diteruskan untuk diproses.

b. Evaluasi atau analisis kredit

Fungsi utama dari evaluasi atau analisis pinjaman adalah untuk menilai sampai sejauh mana kredit tersebut diperlukan oleh calon peminjam dan menilai kondisi serta kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman tersebut, rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengevaluasi pinjaman adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan interview pada calon peminjam
Tujuan dari interview pada calon peminjam
 - a) Mengetahui sampai sejauh mana calon penerima kredit menguasai kegiatan usahanya.
 - b) Meneliti kembali kebenaran data atau informasi yang diterima
 - c) Mengenal lebih dekat pribadi serta sifat dan watak dari calon peminjam.
 - d) Mengetahui hal-hal lain dari calon peminjam seperti latar belakang kehidupan pendidikan dan pengalaman usaha.
- 2) Melakukan survey
Survey dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak tentang:
 - a) Kondisi calon peminjam.
 - b) Hubungan dengan pemberian kredit dan kondisinya sampai saat ini.
 - c) Penilaian dari teman, rekan usaha atau tetangga.
- 3) Melakukan peninjauan ke tempat usaha
Hal ini dilakukan apabila sifat, jenis usaha calon peminjam benar-benar memerlukan untuk ditinjau guna melihat sejauh mana perkembangannya.

c. Keputusan pinjaman

- 1) Setiap permohonan pinjaman memperoleh wewenang dari pengurus bank atau bukan bank.

- 2) Manajer simpan – pinjam dalam mengambil keputusan mempergunakan bahan pertimbangan sebagai berikut :
 - a) Hasil evaluasi dari permohonan pinjaman, rekomendasi dari penguurus.
 - b) Informasi lain yang diperoleh dari sumber lain sepanjang menyangkut calon peminjam.
 - 3) Ketentuan peminjam yang tertulis dalam lembaran evaluasi yang memuat :
 - a) Jumlah pinjaman yang disetujui
 - b) Penggunaan pinjaman
 - c) Besarnya bunga pinjaman
 - d) Tanggal jatuh tempo pinjaman
 - e) Jaminan pinjaman
 - 4) Setiap keputusan yang diambil harus ditanda – tangani manger simpan pinjam bank atau bukan bank yang bersangkutan.
- d. Perjanjian pinjaman
- Perjanjian pinjaman berisi hal – hal berikut ini :
- 1) Perjanjian pinjaman merupakan hal yang harus dapat dilakukan setelah adanya keputusan pinjaman dari hasil evaluasi.
 - 2) Penandatanganan perjanjian baru harus dapat dilakukan setelah adanya keputusan pinjaman dari hasil evaluasi.
 - 3) Perjanjian pinjaman tersebut dilaksanakan dengan meliputi surat perjanjian pinjaman dan surat kuasa menjual memindah hak.
 - 4) Surat perjanjian yang asli harus disimpan.
 - 5) Penandatanganan perjanjian dilaksanakan
 - 6) Copy dari perjanjian harus dipegang oleh peminjam.
- e. Pencairan pinjaman
- Pencairan pinjaman merupakan tahap akhir setelah ketentuan – ketentuan dipenuhi oleh peminjam. Peminjam harus menandatangani kwitansi rangkap 2 sebagai bukti tanda terima uang tersebut.
4. Pelaksanaan dan Administrasi Kredit

Pada tahap ini bank atau bukan bank akan memberikan kapan kredit tersebut dapat direalisasikan. Calon debitur harus menandatangani akad/persetujuan. Pada saat itulah bank atau bukan bank akan melakukan administrasi kredit dalam arti luas. Selanjutnya bank atau bukan bank melalui bagian atau pejabat-pejabat yang menanganinya, menata kredit tersebut melalui penyimpanan/pemberkasan dokumen-dokumen kredit, surat-surat yang berkenan dengan agunan.
 5. Supevisi kredit dan Pembinaan Debitur.

Tahap terakhir dari proses kredit adalah tahap supervisi/pengawasan kredit dan pembinaan debitur adalah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank atau bukan bank dengan jalan harus mengikuti jalannya perusahaan serta memberikan saran agar perusahaan berjalan dengan baik.

Sedangkan untuk prosedur pemberian kredit oleh badan hukum menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 177) adalah sebagai berikut :

1. Berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta. Maksud dan tujuan apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru serta tujuan lainnya. Besarnya kredit dan jangka waktu dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu pengembalian kredit, hal ini semuanya dapat disajikan dalam cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) 3 tahun terakhir. Jaminan kredit ini merupakan jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan ataupun tidak. Penilaian jaminan kredit harus dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi sengketa, palus dan sebagainya. Selain itu, proposal yang diajukan harus dilampiri: akta notaris baik perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas), maupun Yayasan, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Neraca dan Laporan Rugi Laba 3 tahun terakhir, bukti diri pimpinan perusahaan dan foto copy sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

3. Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakinkan berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

4. On the spot

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan on the spot nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Keputusan kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini

biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

6. Penandatanganan Akta Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka akan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akta kredit, mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

7. Realisasi kredit

Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Bagi perusahaan perbankan, profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Selain menentukan tingkat kesehatan bank profitabilitas juga menjadi indikator apakah bank tersebut dikatakan berhasil apa tidak. Menurut Agus Sartono (2010 : 122) mengatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri." Sedangkan menurut As.Mahmoedin (2002 : 20) mengatakan bahwa "Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapat keuntungan." Menurut S.Muwair (2004 : 33) mengemukakan bahwa "profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas adalah sebagai alat untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh oleh bank dalam aktivitasnya dan mengevaluasi kinerja bank dalam penggunaan asset yang dimiliki.

2.3.2. Metode pengukuran profitabilitas

Profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangannya. Dari hasil analisa tersebut akan tercermin kemampuan bank dalam memperoleh laba. Selain hal tersebut tingkat profitabilitas juga merupakan tolak ukur kinerja bank, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan yang diambil oleh manajemen bank dan profitabilitas merupakan hasil dari beberapa kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 117) mengatakan ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, yaitu sebagai berikut :

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE sendiri. Rasio ini banyak diminati oleh para pemegang saham baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru.

3. Rasio Biaya Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

4. *Net Profit Margin Ratio*

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dalam mengukur tingkat profitabilitas bank karena rasio ROA memperhitungkan kemampuan bank dalam mengelola asset yang dimilikinya dan juga mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, seperti yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2009 : 119) yaitu “Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana pihak ketiga.”

Menurut Brigham dan Hosuton (2013 : 109) cara menghitung *Return On Asset (ROA)* dapat dilakukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

2.3.3. Pengaruh Pemberian Kredit dan Suku Bunga Kredit terhadap Profitabilitas

1. Pengaruh jumlah pemberian kredit terhadap profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh bank untuk menjaga kontinuitas usaha. Salah satu bank untuk menjaga kontinuitas usahanya tersebut adalah dengan cara pemberian kredit. Seperti yang diungkapkan oleh Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 166) tujuan utama dari pemberian kredit adalah mencari keuntungan. Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin banyak pula pendapatan bunga yang diperoleh, ketika pendapatan bunga yang diperoleh tersebut maka akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh, baik dividen dan laba ditahan. Hal tersebut tentu saja akan meningkatkan pertumbuhan modal dan juga akan meningkatkan sumber dana untuk memberikan / menyalurkan kredit. Oleh karena itu semakin besar kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan laba bank.

2. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas

Teori menurut Bastian dan Suhardjono (2006 : 294) mengatakan bahwa tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank dan dari pendapatan tersebut dapat menutupi biaya dan kewajiban atas dana yang diperoleh dari penabung. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa dari penyaluran kredit meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Peneliti Sebelumnya

2.4.1.1. Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia), oleh Puji Setiawati, 2008.

Dimana tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas bank, apakah pengaruh tersebut berpengaruh signifikan apa tidak? dan untuk mengetahui dan menganalisis jumlah kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas dengan pendapatan bunga sebagai variabel intervening. Lokasi penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2002 – 2006. Di penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari mengambil data keuangan atau laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Metode sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel nonproblabilitas dimana informasi atau data penelitian diperoleh dari anggota populasi yang sudah tersedia, sehingga peneliti dapat dengan mudah menentukan sampelnya. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis jalur atau *Path Analysis* yang dimaksudkan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan besar kontribusi sebesar 55,5% dan pendapatan bunga juga berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank dengan kontribusi sebesar 20,98%. Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Puji Setiawati adalah hanya menggunakan 1 rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang lainnya, tidak hanya menggunakan *Return On Equity* sebagai rasio profitabilitas yang digunakan.

2.4.1.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2007 – 2011), oleh Erni Kurniasih, 2012.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas. Lokasi dari penelitian adalah Bank – Bank Umum Syariah dan Bank-Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah dengan metode *non probability sampling*, dan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Erni Kurniasih teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi linier berganda dan Uji Chow Test. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Erni Kurniasih adalah bahwa CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, untuk FDR/LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tetapi untuk Bank Umum Konvensional FDR/LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan untuk BOPO dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional sehingga menyebabkan bila BOPO atau Inflasi meningkat akan menyebabkan turunnya Profitabilitas, dan untuk Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, sehingga apabila Suku Bunga meningkat maka Profitabilitas pun meningkat. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum sempurnanya dalam hal literatur atau teori-teori yang mendukung dan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah dan 3 Sampel Bank Umum Konvensional dengan jangka waktu 5 periode. Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel-variabel, memperpanjang periode, dan menambah penajbaran teori-teori yang mendukung penjelasan variabel-variabel penelitian.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Bank merupakan badan usaha yang dikenal masyarakat sebagai perantara keuangan, dimana bank memiliki wewenang untuk menghimpun atau menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito atau, dan meminjamkan uang dalam bentuk kredit. Bank bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, tetapi dalam prakteknya bank selain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank juga bertujuan untuk mempeoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan operasionalnya.

Sebagian besar pendapatan yang diperoleh dari bank adalah berasal dari jumlah pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2012 : 166) semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin banyak pula pendapatan bunga yang

diperoleh, ketika pendapatan bunga yang diperoleh tersebut maka akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh, baik dividen dan laba ditahan.

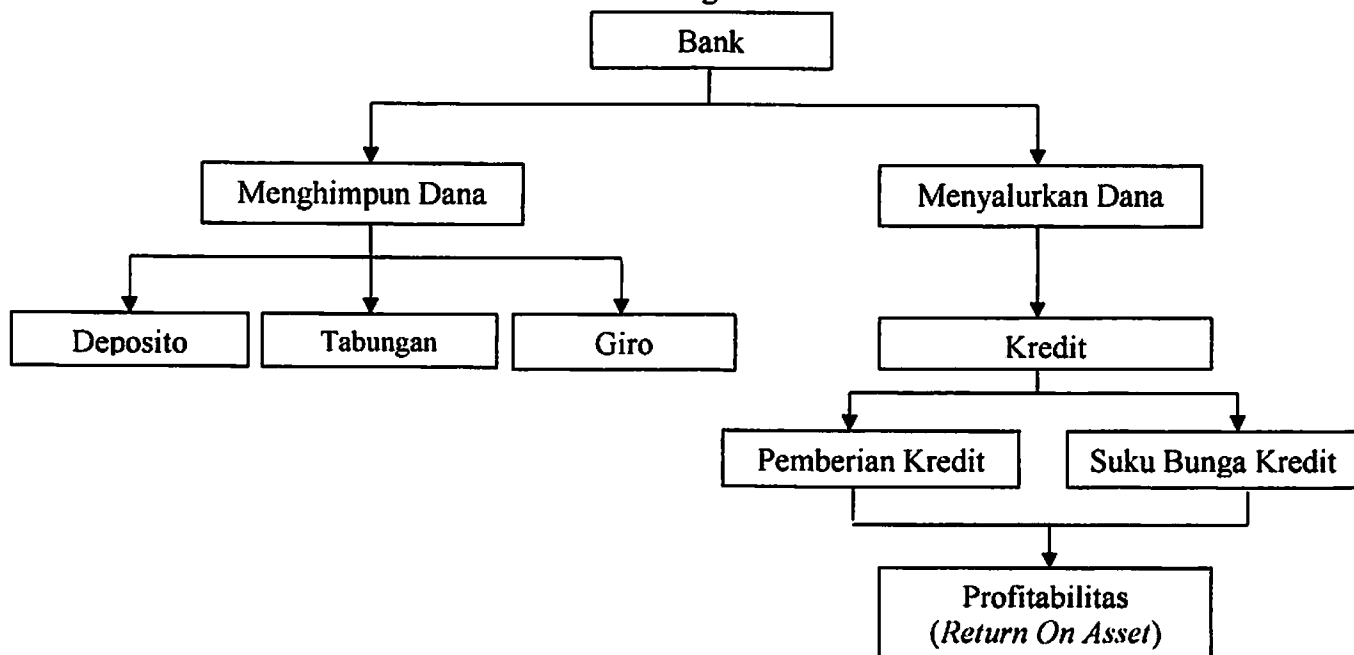
Dalam akitivitas pemberian kredit pun melihat tingkat suku bunga yang berlaku, karena tingkat suku bunga merupakan hal yang sangat penting bagi bank, karena tingkat suku bunga bagi bank bisa menjadi biaya yang harus dibayarkan kepada nasabah atau bisa menjadi pendapatan yang diterima dari debitur atas kredit yang diberikan. Bila semakin tinggi tingkat suku bunga kredit yang ditentukan oleh Bank Indonesia kepada bank maka bank juga akan meningkat intentifitasnya dalam memberikan kredit, dan secara otomatis pula pendapatan bunga yang diterima oleh bank pun semakin tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Bastian dan Suhardjono (2006 : 94) bahwa tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank dan dari pendapatan tersebut dapat menutupi biaya dan kewajiban atas dana yang diperoleh dari penabung. Peningkatan suku bugna kredit menandakan bahwa dari penyaluran kredit meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan.

Hasil akhir dari aktivitas yang dijalankan bank adalah mencapai keuntungan yang maksimal yang ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas bank. Profitablitas merupakan indikator yang penting dalam menentukan kesehatan bank. Selain sebagai indikator untuk menentukan kesehatan bank, profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh oleh bank dan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam penggunaan asset yang dimiliki oleh bank. ROA (*Return On Asset*) menjadi rasio yang lebih diutamakan oleh Bank Indonesia karena ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana pihak ketiga.

Adapun skema kerangka pemikiran berdasarkan uraian diatas ditunjukkan pada

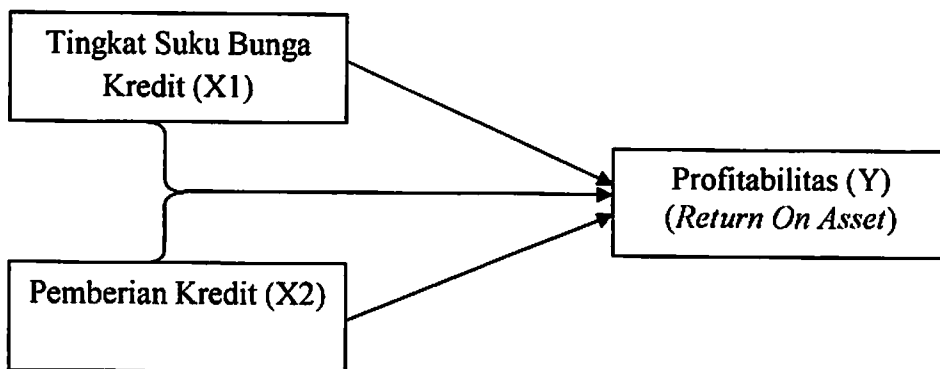
Gambar 1 :

Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran



Berdasarkan skema kerangka pemikiran tersebut, untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas, maka diperlukan suatu hubungan yang digambarkan dalam paradigma penelitian ditunjukkan pada Gambar 2 :

Gambar 2
Paradigma Penelitian



Dari penjelasan diatas penulis menduga bahwa tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah diruaikan oleh penulis diatas, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : “Terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Profitablitas Bank”
- Hipotesis 2 : “Terdapat Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Profitablitas Bank”
- Hipotesis 3 : “Terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Bank”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan tentang korelasi, hubungan, atau pengaruh antara tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap tingkat profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu metode penelitian yang guna menyajikan variabel yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang ada, dan menguji bagaimana hubungan antara tingkat suku bunga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi tingkat suku bunga kredit, pemberian kredit dan profitabilitas.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdiri dari Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Internasional Indonesia Tbk.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. (Sugiyono, 2012 : 141). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan selama periode 2012 – 2015.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi pemerintah yang menerbitkan/menyajikan tingkat suku bunga kredit yang terjadi selama periode 2012 – 2015 yaitu www.bi.go.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan variabel – variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu :

1. **Variabel Independent (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2012 : 64) Variabel Independent merupakan variabel *stimulus, predictor, antecedent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit.

2. **Variabel Dependent (Variabel Terikat)**

Menurut Sugiyono (2012 : 64) Variabel Dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah profitabilitas.

Untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memudahkan pengukuran maka diperlukan adanya operasionalisasi variabel. Maka selanjutnya pada Tabel 2 disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel X & Y
Tingkat Suku Bunga Kredit, Pemberian Kredit,
Tingkat Profitabilitas

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Suku Bunga Kredit (X1)	Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang diterbitkan atau diatur oleh Bank Indonesia kepada tiap – tiap bank yang terdaftar di Bank Indonesia	Rata – rata Tingkat Suku Bunga Kredit dalam 1 Tahun	Rasio
Pemberian Kredit (X2)	Jumlah pemberian kredit jangka panjang yang dilakukan oleh Bank kepada nasabah atau debitur	Jumlah pemberian kredit jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun selama periode tertentu	Interval
Profitabilitas (Y)	ROA (<i>Return On Asset</i>) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	Laba sebelum pajak dibagi Total asset yang dimiliki	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012 : 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengumpulan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP selama periode tahun 2012 – 2015
2. Perusahaan sampel yang tingkat suku bunga dasar kreditnya dipublikasikan dan ditentukan oleh Bank Indonesia selama periode 2012 – 2015.
3. Perusahaan sub sektor perbankan milik pemerintah sebanyak 2 bank dan milik swasta sebanyak 2 bank.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan sub sektor perbankan yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 4 (empat) perusahaan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan), yang diperoleh di www.idx.co.id dan suku bunga dasar kredit yang diperoleh dari www.bi.go.id, dan melalui situs resmi bank yang bersangkutan.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Study Kepustakaan (*Library Research*)
 Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur – literatur berupa buku, jurnal, skripsi, makalah serta data – data lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang dilakukan terkait tentang variabel – variabel dalam penelitian yaitu suku bunga kredit, pemberian kredit dan profitabilitas.
2. Teknik Observasi
 Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, www.idx.co.id, situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id, dan situs resmi bank yang dijadikan sebagai sampel penelitian diantaranya yaitu www.bankmandiri.co.id, www.bri.co.id, www.cimbniaga.com, dan www.bii.co.id.

3.7. Metode Pengolahan Data / Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel, analisis data dilakukan secara statistika parametrik melalui uji regresi linier berganda dan korelasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan dengan variabel terikat (Y).

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat), yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012 : 239), uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Hal ini penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Sminornov*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal
- 2) Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar untuk pengambilan keputusan yaitu :

- 1) $VIF > 10$ antar variabel independen (Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit) terjadi korelasi/multikolinieritas.
- 2) $VIF < 10$ antar variabel independen (Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit) tidak terjadi korelasi/multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan

adanya pola tertentu pada grafik. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot yaitu jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu maka dalam penelitian ini, tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel yang tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW). Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi ini yaitu :

- 1) Angka DW < -2 Terjadi autokorelasi
- 2) Angka DW -2 sampai +2 Tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW > +2 Autokorelasi negatif

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas / variabel independen terhadap variabel terikat / variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas / variabel independen yaitu Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit, sedangkan yang menjadi variabel terikat / variabel dependen yaitu profitabilitas.

Formulasi untuk regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)
 a = Konstanta
 b₁ = Koefisien regresi untuk Suku Bunga Kredit
 X₁ = Suku Bunga Kredit
 b₂ = Koefisien regresi untuk Pemberian Kredit
 X₂ = Pemberian Kredit
 e = *Error Term*

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya kuadrat dari koefisien korelasi (*r*). Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh variabel independen yaitu Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit, terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Koefisien Determinasi dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap profitabilitas bank.

H2 : Terdapat pengaruh Pemberian Kredit terhadap profitabilitas bank.

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

- 1) H1 dan H2 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H1 dan H2 ditolak bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 3) H1 dan H2 diterima bila signifikan $< 0,05$
- 4) H1 dan H2 ditolak bila signifikan $> 0,05$

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian secara simultan digunakan F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, yang artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3 : Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Kriteria dalam uji F ini diterima atau ditolak, adalah :

- 1) H3 diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H3 ditolak bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 3) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H3 ditolak
- 4) Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H3 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Dimana dari penelitian ini mengambil 4 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, dan Bank Internasional Indonesia Tbk.

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan

1. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999 empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dimerger menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan Indonesia. setelah selesainya proses merger atau penggabungan tersebut, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Dalam proses tersebut jumlah cabang bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620.

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank legacy sebelumnya yang saling terpisah. Sejak mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan yang terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp.1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp.5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.

Di tahun 2005 menjadi titik balik bagi Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri memutuskan untuk menjadi bank yang unggul di regional, yang diwujudkan dalam program transformasi yang dilaksanakan melalui 4 strategi utama, yaitu implemmentasi budaya, pengendalian tingkat NPL secara agresif, meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata-rata, dan pengembangan dan pengelolaan program aliansi. Untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, pada tahun 2010-2014 Bank Mandiri melaksanakan transformasi lanjutan yaitu

dengan melakukan revitalisasi visinya untuk “Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”.

Visi Bank Mandiri yaitu Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif, dan misi Bank Mandiri yaitu :

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
 - b. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
 - c. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
 - d. Melaksanakan manajemen terbuka
 - e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. pada tahun 1948 kegiatan BRI sempat terhenti karena dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan dan kembali aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No.17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (EXIM).

Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank sentral, yang intinya mengembalika fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unti II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Lalu pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjual 30%

sahan BRI, sehingga BRI menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan, sampai saat ini BRI melayani nasabah melalui 9.808 unit kerja dan jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. BRI mengoperasikan 7 jenjang kantor pelayanan, terdiri dari Kantor Pusat, 18 Kantor Wilayah, 453 Kantor Cabang, 565 Kantor Cabang Pembantu, 950 Kantor Kas, 5.144 BRI Unit, 2.212 Teras BRI dan 465 Teras BRI Keliling.

Visi Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah dan misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu :

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 - b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
 - c. Memberi keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)
3. Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Lalu pada tahun 1974 Bank Niaga merevisi rencana usahanya dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan para nasabah.

Pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (*online*) dan sistem jaringan kantor cabang. Hal tersebut dilakukan oleh Bank Niaga untuk membentuk jaringan usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabangnya. Pada tahun 1987, Bank Niaga menjadi bank pertama yang menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada tahun 1989, Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga membuat Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an dikarenakan dana pemegang saham Bank Niaga untuk rekapitalisasi kurang dari 20%. Pada bulan November 2002, *Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB)*, kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holding Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga. Di

bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform *universal banking*. Lalu dalam transaksi terpisah CIMB Group mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005.

Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga dan kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank resmi bergabung ke CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas. Dengan bergabungnya LippoBank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran.

Visi CIMB Niaga yaitu Menjadi Perusahaan ASEAN yang Terkemuka dan misi CIMB Niaga yaitu menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan hubungannya dengan kawan lain.

4. Bank Internasional Indonesia Tbk

Bank Internasional Indonesia (BII) didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989.

Pada tahun 2008 Bank Internasional Indonesia (BII) diakuisisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Service (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holding Pte, Ltd. Dengan akuisisi tersebut membuat logo BII menjadi berubah dengan ditambahkannya logo Maybank dibawah logo BII.

Melalui persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Bank Maybank Indonesia. per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri. 17 mobil kas keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Visi Bank Internasional Indonesia (sekarang Maybank Indonesia) yaitu Menjadi penyedia layanan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan

melayani komunitas dan misi Bank Internasional Indonesia (sekarang Maybank Indonesia) yaitu :

- a. Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- b. Memberikan persyaratan dan harga yang wajar
- c. Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
- d. Berada di tengah komunitas

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan. Dimana data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), situs Bank Indonesia dan situs resmi perusahaan. Data mengenai laba sebelum pajak, total aset, total pemberian kredit jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari lima tahun merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan yang telah diaudit selama tiga periode yaitu tahun 2012-2015, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sedangkan tingkat suku bunga kredit yang digunakan adalah rata-rata tingkat suku bunga kredit tiap tahun, data tersebut diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah empat puluh dua perusahaan dan perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah empat perusahaan. Adapun keempat perusahaan tersebut diantaranya :

Tabel 3.

Daftar Empat Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
4	BNII	Bank Interasional Indonesia Tbk (sekarang Bank Maybank Indonesia Tbk)	21 November 1989

(Sumber : www.sahamok.com diolah oleh penulis, tahun 2016)

4.2.1. Suku bunga kredit dan pemberian kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan

1. Suku Bunga Kredit

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2014, 154). Tingkat suku bunga kredit di setiap bank ditetapkan oleh Bank Indonesia dan jenis suku bunga dasar kredit yang ditentukan oleh Bank Indonesia terdiri dari suku bunga dasar kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rata-rata dari keempat jenis tingkat suku bunga dasar kredit tersebut.

Berikut tingkat suku bunga dasar kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Tabel 4.
Tingkat Suku Bunga Kredit Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015

TAHUN	BMRI	BBRI	BNGA	BNII
2012	11,25%	10,87%	10,84%	10,29%
2013	13,07%	12,27%	12,17%	10,86%
2014	13,49%	12,86%	13,49%	12,73%
2015	13,12%	12,87%	13,4%	12,76%
MEAN	12,7325%	12,2175%	12,475%	11,66%

Berdasarkan tabel 4. Terlihat bahwa pada tahun 2012 tingkat suku bunga kredit tertinggi terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk atau BMRI dengan tingkat suku bunga sebesar 11,25%. Sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada Bank Internasional Indonesia, Tbk atau BNII dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 10,29%.

Untuk tahun 2013 tingkat suku bunga kredit tertinggi masih terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk atau BMRI dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 13,07%. Sedangkan tingkat suku bunga terendah masih terjadi di Bank Internasional Indonesia Tbk atau BNII dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 10,86%.

Pada tahun 2014 tingkat suku bunga kredit tertinggi terjadi pada Bank Mandiri (Persero) Tbk, atau BMR II dan Bank CIMB Niaga Tbk atau BNGA dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 13,49%. Sedangkan tingkat suku bunga kredit terendah tetap terjadi pada Bank Internasional Indonesia Tbk, atau BNII dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 12,73%.

Kemudian pada tahun 2015 tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada Bank CIMB Niaga Tbk atau BNGA dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 13,4% dan tingkat suku bunga terendah dengan nilai sebesar 12,76% terjadi pada Bank Internasional Indonesia Tbk atau BNII.

2. Pemberian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *cendere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Jenis kredit yang digunakan oleh peneliti adalah jenis kredit jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari lima tahun.

Berikut total pemberian kredit jangka panjang pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Tabel 5.

Pemberian Kredit Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

TAHUN	BMRI	BBRI	BNGA	BNII
2012	109.274.462	77.511.472	53.041.577	18.053.359
2013	141.979.959	97.094.706	59.646.710	26.602.009
2014	169.069.149	108.437.423	66.197.604	31.198.007
2015	246.828.102	125.141.641	66.346.221	36.975.942
MEAN	166.787.918	102.046.310	61.308.028	28.207.329.2

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat jumlah pemberian kredit dengan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari lima tahun pada perusahaan sub sektor perbankan. Dalam periode 2012-2015 jumlah pemberian kredit pada setiap bank selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah pemberian kredit jangka panjang tertinggi diperoleh oleh Bank Mandiri atau BMRI sebesar 109.274.462 dan jumlah pemberian kredit jangka panjang terendah diperoleh Bank Internasional Indonesia atau BNII sebesar 18.053.359.

Tahun 2013 jumlah pemberian kredit jangka panjang tertinggi diperoleh oleh Bank Mandiri atau BMRI sebesar 141.979.959, dan jumlah pemberian kredit jangka panjang terendah diperoleh Bank Internasional Indonesia atau BNII sebesar 26.602.009.

Jumlah pemberian kredit jangka panjang pada tahun 2014 tertinggi kembali diperoleh Bank Mandiri atau BMRI dengan nilai sebesar 169.069.149,

dan jumlah pemberian kredit terendah kembali diperoleh Bank Internasional Indonesia dengan nilai sebesar 31.198.007.

Pada tahun 2015 Bank Mandiri atau BMRI menjadi bank yang menyalurkan kredit paling tinggi dengan nilai sebesar 246.828.102, sedangkan jumlah pemberian kredit terendah pada tahun 2015 terjadi pada Bank Internasional Indonesia atau BNII dengan nilai sebesar 36.975.942.

4.2.2. Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010, 122). Bagi perusahaan perbankan, profitabilitas merupakan indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank dan juga menjadi indikator apakah bank tersebut diaktakan berhasil apa tidak. Dalam mengukur tingkat profitabilitas, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), karena menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4), penilaian yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena dengan rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki bank.

Berikut *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Tabel 6.
Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015

TAHUN	BMRI	BBRI	BNGA	BNII
2012	2,52%	3,39%	2,15%	1,04%
2013	2,57%	3,41%	1,96%	1,12%
2014	2,41%	3,02%	1,01%	0,5%
2015	2,32%	2,89%	0,18%	0,73%
MEAN	2,455%	3,1775%	1,325%	0,8475%

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat *nilai return on asset* (ROA) Bank Mandiri atau BMRI, Bank Rakyat Indonesia atau BBRI dan Bank Internasional Indonesia atau BNII selalu mengalami fluktuasi, dimana *nilai return on asset* (ROA) di tahun 2013 mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2014, berbeda dengan Bank Niaga atau BNGA dimana *nilai return on asset* (ROA) yang tidak berfluktuasi tetapi terus menurun nilainya dari tahun 2012-2015.

Pada tahun 2012 *nilai return on asset* (ROA) tertinggi diperoleh Bank Rakyat Indonesia atau BBRI dengan nilai 3,39% dan *nilai return on asset* terendah diperoleh Bank Internasional Indonesia atau BNII dengan nilai 1,04%.

Di tahun 2013 nilai *return on asset* (ROA) tertinggi diperoleh Bank Rakyat Indonesia atau BBRi sebesar 3,41%. Sedangkan nilai *return on asset* (ROA) terendah diperoleh Bank Internasional Indonesia atau BNI sebesar 1,12%

Nilai *return on asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2014 tetap diperoleh Bank Rakyat Indonesia dengan nilai 3,02%. Sedangkan nilai *return on asset* (ROA) terendah pun tetap diperoleh Bank Internasional Indonesia atau BNI dengan nilai 0,5%.

Sampai tahun 2015 nilai *return on asset* (ROA) tertinggi dengan nilai 2,89% tetap diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia dan tingkat *return on asset* (ROA) terendah pada tahun 2015 dengan nilai 0,18% yaitu diperoleh Bank CIMB Niaga. Sehingga dari tabel 6. dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas tertinggi selama 2012-2015 diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI).

4.3. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI” dilakukanlah pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23.0. adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga kredit (X_1), Pemberian Kredit (X_2) dan profitabilitas (Y). Selanjutnya akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

Tabel 7.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKUBUNGAKREDIT	16	,1029	,1349	,122712	,0108750
PEMBERIANKREDIT	16	18053359	246828102	89587398,44	60319706,466
PROFITABILITAS	16	,0018	,0341	,019513	,0104741
Valid N (listwise)	16				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah data yang diolah, minimum adalah nilai terendah, maximum adalah nilai tertinggi, mean adalah rata-rata sedangkan std.deviation yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah data sebanyak 16 data pada masing-masing variabel. Nilai minimum dari suku bunga kredit sebesar 0,1029 atau 10,29% dan nilai maksimum sebesar 0.1349 atau 13,49%, adapun rata-rata pada suku bunga kredit adalah sebesar 0,122712 atau 12,2712% dan standar deviasinya sebesar 0,0108750 atau 1,0875%. Pada pemberian kredit nilai minimumnya sebesar 18.053.359 dan nilai maksimumnya sebesar 246.828.102, adapun rata-rata dari

pemberian kredit adalah sebesar 89.587.396,44 dan nilai standar deviasi dari pemberian kredit sebesar 60.319.706,466. Sedangkan pada profitabilitas adapun nilai minimumnya yaitu sebesar 0,0018 atau 0,18% dan nilai maksimumnya sebesar 0,0341 atau 3,41%, adapun rata-rata dari profitabilitas adalah sebesar 0,019513 atau 1,9513% dan standar deviasi sebesar 0,0104741 atau 1,04741%.

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh penulis terdiri dari 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal apa tidak. Hal ini penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. (Sugiyono, 2012, 239)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Sminornov*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Jika residual memiliki signifikansi $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal
- Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu :

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminornov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00553486
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,104
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

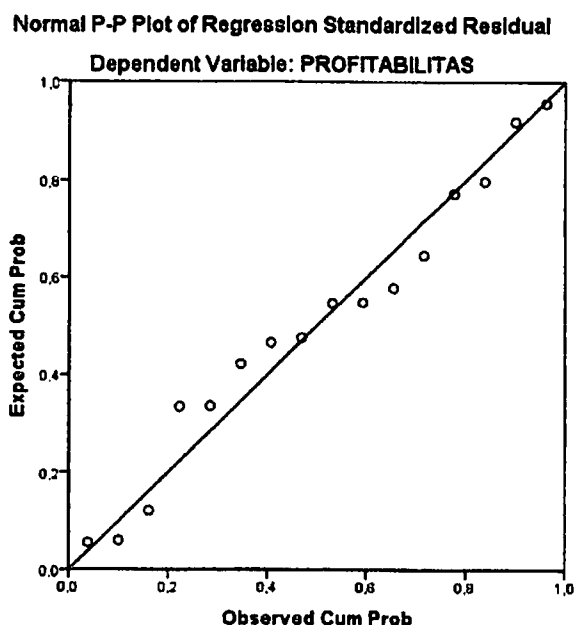
d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 8. tersebut merupakan hasil uji normalitas dari data yang diolah dengan menggunakan SPSS 23. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji normalitas juga dapat dibuktikan juga melalui gambar grafik *P-P Plot of regression standardized residual*, yaitu :

Gambar 3
Grafik Hasil Uji Normalitas



Pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual* dapat terlihat jelas bahwa titik – titik menyebar disekitar gari diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini mempertegas bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar untuk pengambilan dalam uji multikolinieritas ini yaitu :

- VIF > 10 antar variabel independen (Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit) terjadi korelasi/multikolinieritas.
- VIF < 10 antar variabel independen (Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit) tidak terjadi korelasi/multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas, yaitu :

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SUKUBUNGA KREDIT	,701	1,427
	PEMBERIAN KREDIT	,701	1,427

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

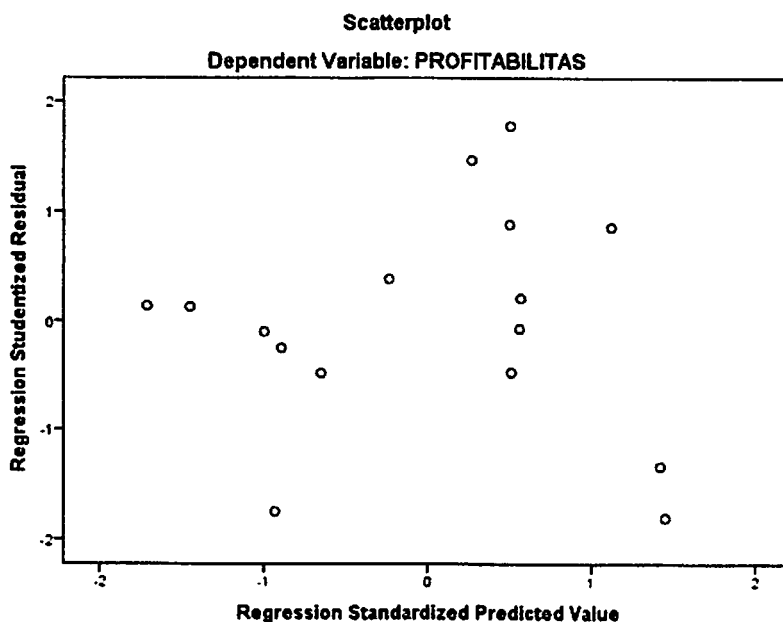
Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heterokedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot yaitu jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu maka dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas, yaitu :

Gambar 4.
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4. dapat dilihat bahwa titik-titik dari grafik scatterplot menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terhadu korelasi atau tidak antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel yang tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW), dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Angka DW < -2 Terjadi autokorelasi
- Angka DW -2 sampai $+2$ Tidak ada autokorelasi
- Angka DW $> +2$ autokorelasi negatif

Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 10.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,359

a. Predictors: (Constant), Log_PEMBERIANKREDIT, SUKUBUNGAKREDIT

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

(Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Dari tabel 10. dapat dilihat bahwa nilai dari uji Durbin Watson yaitu sebesar 1,359. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi dikarenakan nilai uji Durbin Watson sebesar 1,006 yang dimana nilainya berada di angka -2 sampai +2.

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas atau variable independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau variabel independen yaitu suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Berikut hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen :

Tabel 11.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,171	,039		-4,347	,001
	SUKUBUNGAKREDIT	-,629	,169	-,654	-3,733	,003
	PEMBERIANKREDIT	,034	,006	1,007	5,750	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan tabel 11. maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,171 - 0,629X_1 + 0,034X_2$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X₁ = Suku Bunga Kredit

X₂ = Pemberian Kredit

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) adalah sebesar -0,171, yang artinya bila variabel independen (Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit) nilainya 0, maka nilai dari variabel dependen (Profitabilitas) yaitu sebesar -0,171.

2. Koefisien Regresi Variabel Suku Bunga Kredit

Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga Kredit (b_1) bernilai negatif yaitu sebesar 0,629. Hal tersebut menunjukkan bila terjadi peningkatan Suku Bunga Kredit sebesar 1 poin maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,629, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berhubungan negatif dengan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dari koefisien suku bunga kredit yang bernilai negatif tersebut maka dapat dilihat bahwa jika suku bunga kredit naik maka profitabilitas akan turun.

3. Koefisien Regresi Variabel Pemberian Kredit

Nilai koefisien regresi variabel pemberian kredit (b_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,034. Hal tersebut menunjukkan bila pemberian kredit naik sebesar 1 poin maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,034, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.

Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit berhubungan positif dengan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dari koefisien pemberian kredit yang bernilai positif tersebut maka dapat dilihat bahwa jika pemberian kredit meningkat maka profitabilitas pun turut meningkat.

4.3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis koefisien determinasi, uji koefisien secara parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F).

1. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya kuadrat dari koefisien korelasi ganda (r). Koefisien Determinasi untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 12.
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,678	,0059454

a. Predictors: (Constant), PEMBERIANKREDIT, SUKUBUNGAKREDIT

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Hasil tabel 12. berikut menjelaskan tentang ringkasan model antara lain :

- a. R menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel terhadap variabel dependen. Angka R yang didapat yaitu 0,849, artinya korelasi antara suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,849.
 - b. *R Square* atau kuadrat dari R menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka yang diperoleh akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,721 yang artinya bahwa suku bunga kredit dan pemberian kredit berpengaruh 72,1% terhadap profitabilitas sedangkan sisanya 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
 - c. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai Adjuster R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,678. Hal ini juga menunjukkan pengaruh variabel independen (suku bunga kredit dan pemberian kredit) terhadap variabel dependen (profitabilitas).
 - d. *Standard Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,0059454, yang artinya bahwa kesalahan yang terjadi adalah sebesar 0,59454%.
2. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap profitabilitas bank.

H2 : Terdapat pengaruh Pemberian Kredit terhadap profitabilitas bank.

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

- 1) H1 dan H2 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H1 dan H2 ditolak bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 3) H1 dan H2 diterima bila signifikan $< 0,05$

4) H1 dan H2 ditolak bila signifikan $> 0,05$

t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan *degree of freedom* $df = n-k-1$ atau $df = 16-2-1 = 13$. Berikut hasil analisis uji t sebagai berikut :

Tabel 13.
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,171	,039		-4,347	,001
	SUKUBUNGAKREDIT	-,629	,169	-,654	-3,733	,003
	PEMBERIANKREDIT	,034	,006	1,007	5,750	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Hasil analisis uji t berdasarkan tabel 13. berikut, adalah :

a. Suku Bunga Kredit (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 13. signifikan yang dihasilkan yaitu 0,003 dan t_{hitung} sebesar -3,733. Karena signifikan pada uji t suku bunga kredit lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,733 > 2,16037$) maka menurut kriteria dalam uji t H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa suku bunga kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan tanda negatif pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

b. Pemberian Kredit (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 13. signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 dan t_{hitung} sebesar 5,752. Karena signifikan pada uji t pemberian kredit lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,752 > 2,16037$) maka menurut kriteria dalam uji t H2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisien Regresi secara bersama – sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama – sama (Uji F) digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk pengujian Uji F digunakan F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, yang artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3 : Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Kriteria dalam uji F ini diterima atau ditolak, adalah :

1) H3 diterima bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

- 2) H3 ditolak bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- 3) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H3 ditolak
- 4) Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H3 diterima.

F_{tabel} ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan *degree of freedom* df_1 ($k-1$) atau $2-1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $16-2-1=13$.

Berikut hasil analisis uji F sebagai berikut :

Tabel 14.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	16,777	,000 ^b
	Residual	,000	13	,000		
	Total	,002	15			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PEMBERIANKREDIT, SUKUBUNGAKREDIT

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2016)

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 14., dapat dilihat bahwa secara bersama – sama atau simultan variabel independen menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan menghasilkan F_{hitung} sebesar 16,777. Karena nilai signifikan dari uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($16,777 > 4,67$), maka menurut kriteria dalam Uji F H3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (suku bunga kredit & pemberian kredit) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (profitabilitas).

4.4. Pembahasan

4.4.1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI

Berikut perkembangan tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2015 :

1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Tingkat suku bunga merupakan hal yang penting bagi bank, karena dari suku bunga tersebut bank mendapat pendapatan dari kredit yang diberikan kepada nasabah atau debitur. Tingkat suku bunga kredit menjadi tingkat bunga standar yang digunakan setiap bank untuk menentukan bunga yang diberikan kepada nasabah atau debitur yang diberikan kredit oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan tingkat suku bunga kredit pada perusahaan sub sektor perbankan pada periode 2012 – 2015 adalah sebagai berikut :

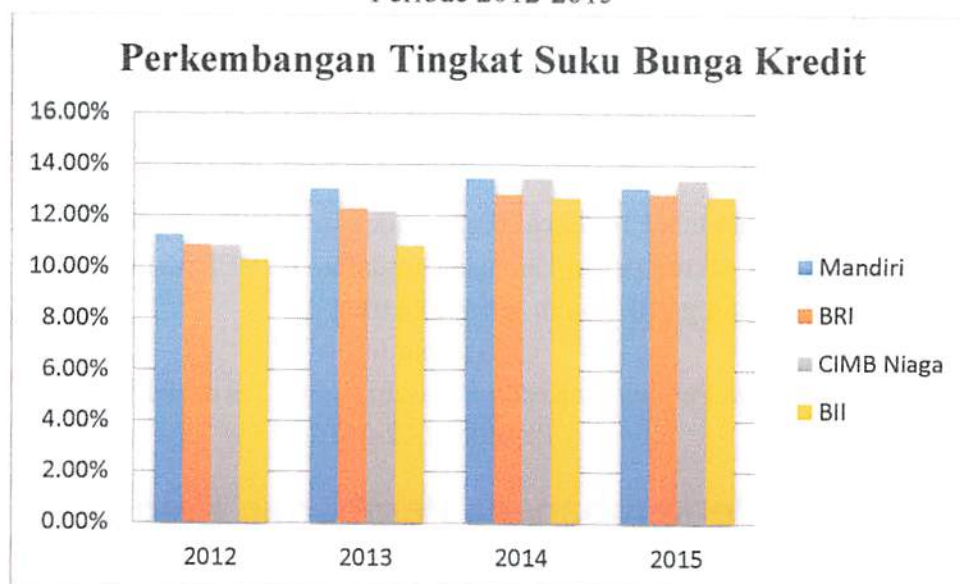
Tabel 15.
Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015

TAHUN	BMRI	BBRI	BNGA	BNII
2012	11,25%	10,87%	10,84%	10,29%
2013	13,07%	12,27%	12,17%	10,86%
2014	13,49%	12,86%	13,49%	12,73%
2015	13,12%	12,87%	13,4%	12,76%

Berdasarkan tabel 15. dapat digambarkan tingkatan tingkat suku bunga kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dapat dilihat dalam grafik kolom sebagai berikut :

Gambar 5.

Tingkat Suku Bunga Kredit Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015



Berdasarkan gambar 5. menunjukkan bahwa grafik tingkat suku bunga kredit pada tahun 2012-2014 keempat bank sampel selalu mengalami peningkatan tingkat suku bunga kredit disetiap tahunnya tetapi pada tahun 2015 untuk Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga tersebut mengalami penurunan tingkat suku bunga kredit, sedangkan untuk Bank BRI dan Bank BII mengalami peningkatan tingkat suku bunga dasar kredit pada tahun 2015. Kenaikan tingkat suku bunga tersebut menjadi tantangan bagi bank bagaimana cara bank untuk mendapatkan nasabah atau debitur dengan tingkat suku bunga kredit yang selalu meningkat. Jika bank mampu menghadapi hal tersebut dengan baik maka bank akan meningkatkan jumlah nasabah, dan bila bank tidak dapat menghadapinya dengan baik maka jumlah nasabah yang dimiliki bank pun akan berkurang.

2. Perkembangan Pemberian Kredit pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Kredit merupakan pinjaman yang ditagihkan kepada debitur yang nilainya diukur dengan uang, dan mewajibkan debitur untuk mengembalikan pinjamannya tersebut beserta bunganya. Pemberian kredit merupakan tulang punggung dari kegiatan perbankan karena dapat dilihat dari sisi aktiva laporan keuangan bank didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perkembangan pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2012 – 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 16.
Pemberian Kredit Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

TAHUN	BMRI	BBRI	BNGA	BNII
2012	109.274.462	77.511.472	53.041.577	18.053.359
2013	141.979.959	97.094.706	59.646.710	26.602.009
2014	169.069.149	108.437.423	66.197.604	31.198.007
2015	246.828.102	125.141.641	66.346.221	36.975.942

Berdasarkan tabel 16. dapat digambarkan tingkatan pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dapat dilihat dalam grafik kolom sebagai berikut :

Gambar 6.
Tingkat Pemberian Kredit Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015



Berdasarkan gambar 6. dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2015 jumlah pemberian kredit yang diberikan oleh ke empat bank sampel tersebut selalu mengalami kenaikan. Di setiap tahunnya Bank Mandiri menjadi bank yang melakukan pemberian kredit tinggi diantara ke empat bank sampel dengan nilai 109.274.462 pada tahun 2012 lalu meningkat menjadi 141.979.959 di tahun 2013, kemudian di tahun 2014 meningkat menjadi 169.069.149 dan pada tahun 2015 nilainya menjadi 246.828.102, sebaliknya Bank Internasional Indonesia (BII) menjadi bank terendah yang melakukan pemberian kredit diantara ke empat bank sampel selama tahun 2012-2015 dengan nilai 18.053.359, 26.602.009, 31.198.007 dan 36.975.942. Perkembangan pemberian kredit yang selalu meningkat tersebut tentunya akan berpengaruh profitabilitas bank, hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya pendapatan bunga yang timbul dari kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah.

4.4.2. Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan

Profitabilitas bank dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan bank. Dari hasil analisis tersebut maka dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba. Selain hal tersebut, profitabilitas juga merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur bagaimana kinerja bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4) adalah rasio *return in asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perkembangan profitabilitas yang digambarkan dengan rasio *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2012 – 2015 adalah sebagai berikut :

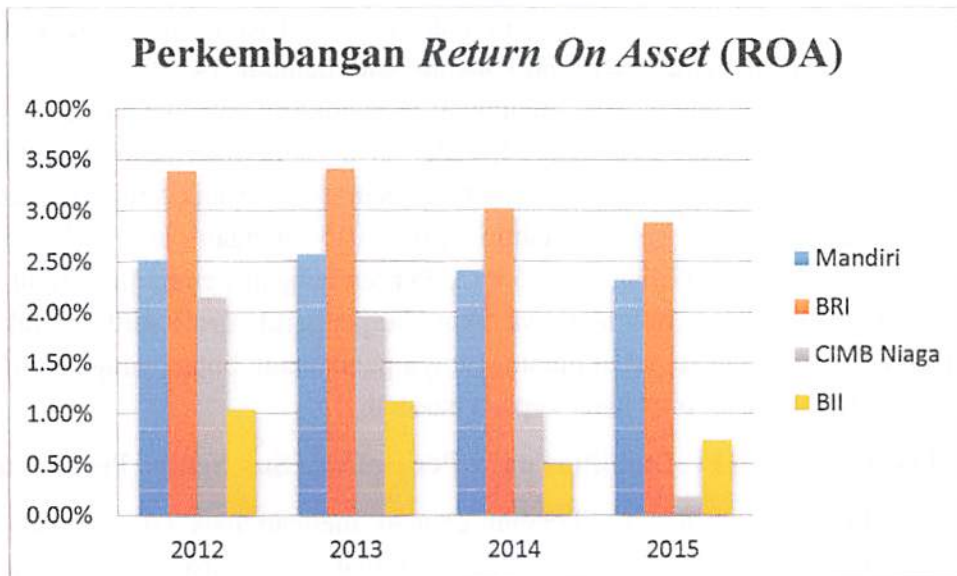
Tabel 17.

Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015

TAHUN	BMRI	BBRI	BNGA	BNII
2012	2,52%	3,39%	2,15%	1,04%
2013	2,57%	3,41%	1,96%	1,12%
2014	2,41%	3,02%	1,01%	0,5%
2015	2,32%	2,89%	0,18%	0,73%

Berdasarkan tabel 17. dapat digambarkan tingkatan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2015 dapat dilihat dalam grafik kolom sebagai berikut :

Gambar 7.
Tingkat *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan
Periode 2012-2015



Berdasarkan gambar 7. dapat dilihat bahwa tingkat *return on asset* (ROA) pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Internasional Indonesia (BII) mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2,57%, 3,02%, dan 1,12% dan untuk tahun 2014 tingkat *return on asset* (ROA) pada ketiga bank tersebut mengalami penurunan menjadi 2,41%, 3,02% dan 0,5%, namun pada tahun 2015 untuk Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) tingkat *return on asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,32% dan 2,89%, sedangkan untuk Bank Internasional Indonesia (BII) pada tahun 2015 tingkat *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,73%. Namun untuk Bank CIMB Niaga pada tahun 2012-2015 selalu mengalami penurunan tingkat *return on asset* (ROA) dari yang semula tingkat *return on asset* (ROA) sebesar 2,15%, lalu pada tahun 2013 menjadi 1,96%, kemudian di tahun 2014 turun menjadi 1,01% dan pada tahun 2015 tingkat *return on asset* (ROA) pada Bank CIMB Niaga menurun menjadi 0,18%. Hal tersebut dikarenakan adanya kredit yang bermasalah atau macet sehingga mengurangi pendapatan yang diterima dan berdampak pada tingkat profitabilitas. Dalam gambar 7. menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi yang terbaik dalam kinerjanya untuk memperoleh laba dengan melihat tingkat profitabilitas yang tinggi diantara ke empat bank.

4.4.3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

1. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 12. dapat dilihat besaran R^2 adalah sebesar 0,721 atau 72,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan pemberian kredit

berpengaruh 72,1% terhadap profitabilitas sedangkan sisanya 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 13. hasil dari uji koefisien secara parsial (uji t), adalah sebagai berikut :

a. Suku Bunga Kredit (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan kriteria uji t, bila signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima sedangkan signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Pada tabel 13. signifikan yang dihasilkan yaitu 0,003 dan t_{hitung} sebesar -3,733. Karena signifikan pada uji t suku bunga kredit lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,733 > 2,16037$) maka menurut kriteria dalam uji t H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Tanda negatif pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

b. Pemberian Kredit (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan kriteria uji t, bila signifikan $< 0,05$ maka H_2 diterima sedangkan signifikan $> 0,05$ maka H_2 ditolak dan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_2 diterima sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_2 ditolak. Pada tabel 13. signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000 dan t_{hitung} sebesar 5,752. Karena signifikan pada uji t pemberian kredit lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,752 > 2,16037$) maka menurut kriteria dalam uji t H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisien Regresi secara bersama – sama (Uji F)

Berdasarkan kriteria uji F, bila signifikan $< 0,05$ maka H_3 diterima, sedangkan signifikan $> 0,05$ H_3 ditolak dan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_3 diterima sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_3 ditolak. Pada tabel 14., dapat dilihat bahwa secara bersama – sama atau simultan variabel independen menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan menghasilkan F_{hitung} sebesar 16,777. Karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($16,777 > 5,12$), maka menurut kriteria dalam Uji F H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (suku bunga kredit & pemberian kredit) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (profitabilitas).

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel independen (tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas). Hal tersebut dibuktikan dengan analisis koefisien determinasi yang menyatakan bahwa variabel independen (tingkat suku bunga kredit

dan pemberian kredit) berpengaruh sebesar 72,1% terhadap variabel dependen (profitabilitas) dan selebihnya 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tingkat suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negatif pada profitabilitas. Tingkat suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank dan peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa dari penyaluran kredit meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan (Bastian dan Suhardjono, 2006, 294). Tingkat suku bunga kredit merupakan tingkat suku bunga yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan dijadikan tingkat bunga standar bagi bank. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Erni Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pemberian kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya untuk peminjaman sesuai jenis perjanjian kredit yang telah disepakati (Hasibuan, 2004, 87). Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin banyak pula pendapatan bunga yang diperoleh, ketika pendapatan bunga yang diperoleh tersebut maka akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012, 166). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Puji Setiawati (2008) bahwa jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 4 tahun dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yaitu untuk periode 2012-2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulit, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan tingkat suku bunga pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015 selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tingkat suku bunga kredit tertinggi pada tahun 2012-2015 adalah tingkat suku bunga kredit milik PT Bank Mandiri. Tingkat suku bunga kredit menjadi tingkat bunga standar yang digunakan setiap bank untuk menentukan bunga yang diberikan kepada nasabah atau debitur yang diberi kredit oleh bank.
Perkembangan pemberian kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015 selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya.. Pemberian kredit yang selalu naik baik bagi bank karena semakin meningkat pendapatan bunga yang timbul dari kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah.
2. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi, kecuali pada PT CIMB Niaga yang mengalami penurunan pada tahun 2012-2015. Tingkat pofitabilitas digunakan untuk melihat bagaimana kinerja bank dan bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba.
3. Setelah dilakukan pengujian tingkat suku bunga kredit secara parsial, hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti.
Sedangkan dalam pengujian pemberian kredit secara parsial, berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terbukti.
4. Hasil pengujian tingkat suku bunga kredit dan pemberian kredit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan selain berfokus untuk meningkatkan jumlah pemberian kredit, bank juga harus berfokus pada cara memilih nasabah atau debitur dengan baik sehingga dana yang dipinjamkan dapat kembali sepenuhnya bersama dengan pendapatan bunganya, mengingat bahwa tingkat profitabilitas tidak hanya ditentukan dari pemberian kredit yang tinggi tetapi dilihat juga dari pendapatan yang diterima oleh bank. Dan perusahaan perbankan juga harus selalu membuat program-program yang menarik agar tetap terus mendapatkan nasabah karena mengingat tingkat suku bunga kredit pada setiap tahunnya tidak selalu rendah tetapi ada saatnya tingkat suku bunga kredit pun tinggi. Tingkat profitabilitas pun harus selalu diperhatikan karena tingkat profitabilitas menjadi indikator yang penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank dan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Sehingga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meyakinkan para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian ini, sebaiknya untuk menambah objek penelitian seperti perusahaan sektor perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Syariah dan juga bisa menggunakan perusahaan sektor properti untuk objek penelitian selanjutnya dan memperpanjang periode penelitian. Dan juga menambah indikator-indikator profitabilitas selain *Return On Asset (ROA)* seperti *(ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Rasio Biaya Operasional pada penelitian ini sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri Francis, 2012, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erni Kurniasih, 2012, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas*. (Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Periode 2007 – 2011), Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2013, *Fundamental of Financial Management 13th ed*, Jakarta: Salemba Empat
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2011, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu, SP, 2011, *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Gunung Agung
- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Puji Setiawati, 2008, *Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas*. (Studi Empiris Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia), Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sartono, Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sunariyah, 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 2011)*, Yogyakarta: UMP AMP YKPN
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Protfolio dan Investasi Teori dan Aplisi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 4 ayat (4)
- Undang – Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji SPSS

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKUBUNGAKREDIT	16	,1029	,1349	,122712	,0108750
PEMBERIANKREDIT	16	18053359	246828102	89587396,44	60319706,466
PROFITABILITAS	16	,0018	,0341	,019513	,0104741
Valid N (listwise)	16				

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00553486
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,104
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

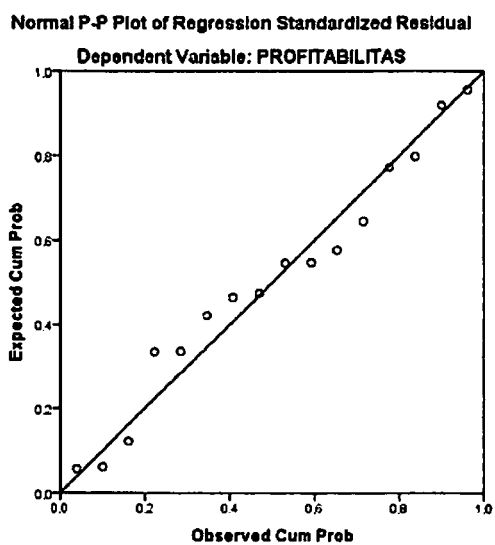
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik Uji Normalitas



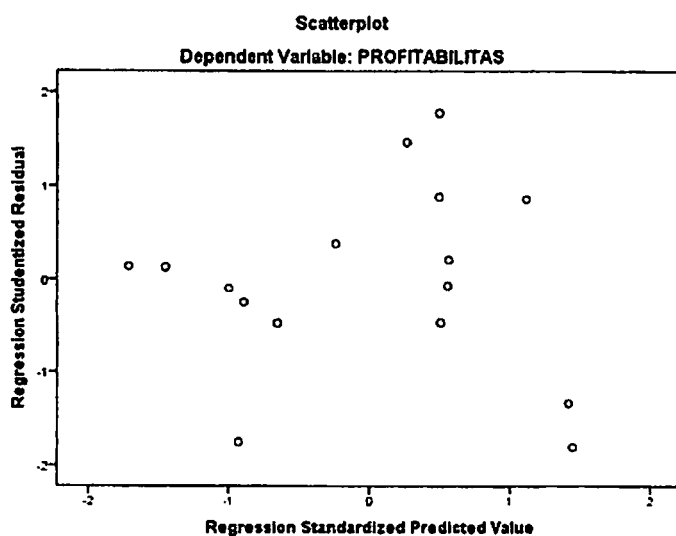
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SUKUBUNGAKREDIT	,701	1,427
PEMBERIANKREDIT	,701	1,427

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi *Durbin Watson*Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,359

a. Predictors: (Constant), PEMBERIANKREDIT, SUKUBUNGAKREDIT

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,171	,039		-4,347	,001
	SUKUBUNGAKREDIT	-,629	,169	-,654	-3,733	,003
	PEMBERIANKREDIT	,034	,006	1,007	5,750	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,678	,0059454

a. Predictors: (Constant), PEMBERIANKREDIT, SUKUBUNGAKREDIT

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,171	,039		-4,347	,001
	SUKUBUNGAKREDIT	-,629	,169	-,654	-3,733	,003
	PEMBERIANKREDIT	,034	,006	1,007	5,750	,000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	16,777	,000 ^b
	Residual	,000	13	,000		
	Total	,002	15			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PEMBERIANKREDIT, SUKUBUNGAKREDIT

Lampiran 2 Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t ($df = 1 - 40$)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 3 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96